

**NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI NGUMBAI LAWOK
MASYARAKAT LAMPUNG
(Studi di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan
Kabupaten Pesisir Barat)**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama(S.Ag)
dalam Ilmu Ushuludin dan Studi Agama



Oleh

Nama : Zomi Satriyadi

NPM : 1431010068

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI NGUMBAI LAWOK
MASYARAKAT LAMPUNG
(Studi di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan
Kabupaten Pesisir Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama(S.Ag)
dalam Ilmu Ushuludin dan Studi Agama



Pembimbing I : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum

Pembimbing II : Dr. Abdul Aziz, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK
NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI NGUMBAI LAWOK
MASYARAKAT LAMPUNG
(Studi di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)

Oleh :
Zomi Satriyadi

Upacara tradisi ngumbai lawok masyarakat lampung menjadi salah satu bentuk kearifan lokal pada masyarakat desa balai kencana kecamatan krui selatan kabupaten pesisir barat, dimana tradisi tersebut dilaksanakan pada waktu tertentu, dalam hal ini tradisi ngumbai lawok yang dilakukan masyarakat setempat, yakni memberikan sesajen yang di hanyutkan di laut dengan menggunakan jukung lunik (perahu kecil). Sebagaimana yang diyakinai oleh masyarakat setempat bahwa tradisi tersebut dapat menjauhkan malapetaka dan bencana alam. serta Sebagai ucapan rasa syukur dan terima kasih atau penghormatan kepada penguasa laut.

Studi ini bermaksud menjawab permasalahan (1) apakah makna hakiki tradisi ngumbai lawok pada masyarakat desa balai kencana? (2) Bagaimana nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat lampung krui? Penelitian ini menjelaskan makna dan nilai-nilai etika dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat desa balai kencana?

Melihat dari pemahaman diatas maka metode yang digunakan peneliti yaitu metode Deskripsi, Interpretasi, dan Heuristika. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Reasech) yang datanya diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yaitu bahwa (1) ngumbai lawok adalah suatu bentuk upacara yang di rayakan atau dilaksanakan oleh masyarakat pantai atau nelayan untuk membebaskan orang dari nasib buruk tau mala petaka yang akan menimpa masyarakat (2) adapun nilai-nilai yang terdapat dalam sistem sosial kebudayaan lokal ngumbai lawok ini dapat dilihat dalam bentuk, gotong royong (ta'awun), musyawarah, silaturahmi dan persatuan / kesatuan (kerukunan).



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"Nilai-nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung. (Studi Di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)."**
Nama : Zomi Satriyadi
NPM : 1431010068
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama-Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Himyari Yusuf, M.Hum
NIP. 196409111996031001

Pembimbing II,

Dr. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19780503200901105

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Dra. Hj. Yusafrika Rasvidin, M.Ag
NIP: 1960081993032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI NGUMBAI
LAWOK MASYARAKAT LAMPUNG** (Studi di Desa Balai Kencana
Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat), disusun oleh: **Zomi
Satriyadi, NPM: 1431010068, Jurusan: Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas:
Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: Kamis,
23 Agustus 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M. Ag** (.....)

Sekretaris : **Drs. Ahmad Zaeny, M. Kom.I** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. A Fauzie Nurdin, M.S.** (.....)

Penguji II : **Dr. Himyari Yusuf, M.Hum.** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M. Ag.

NIP. 195808231993031001

SURAT PERNYATAAN ORIENTALIS

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zomi Satriyadi

Npm : 1431010068

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI ETIKA DALAM NGUMBAI LAWOK MASYARAKAT LAMPUNG di desa balai kencana Kecamatan krui selatan, Kabupaten pesisir Barat” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketiak sesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Bandar Lampung, 17 juli 2018

Zomi satriyadi
Npm. 1431010068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Mengenai transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/Tahun 1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
	A		Dz		Zh		N
	B		R		‘		W
	T		Z		Gh		H
	Ts		S		F		‘
	J		Sy		Q		Y
	<u>H</u>		Sh		K		
	Kh		Dh		L		
	D		Th		M		

2. Vokal

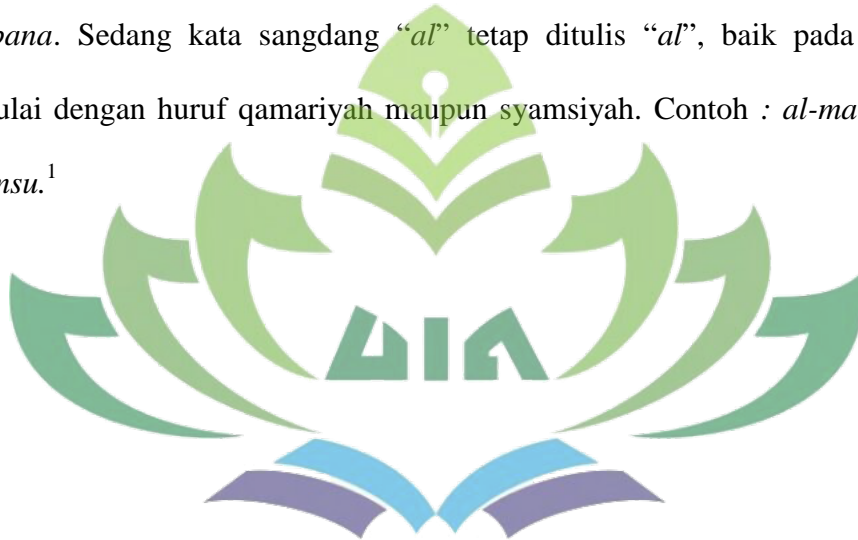
Vokal Pendek		Contoh	Vokal	Panjang	Contoh	Vokal Rangkap	
	A			Â		ai
	I			Î	قِيلَ	au
	U			Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbuthah

Ta Marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan *ta marbuthah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata: *Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im*.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda *syaddah* dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Seperti kata : *nazzala, rabbana*. Sedang kata sandang “*al*” tetap ditulis “*al*”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyah. Contoh : *al-markaz, al-syamsu*.¹



¹M. Sidi Ritaudin, Muhammad Ikbal, Sudarman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan, 2014), h. 20-21.

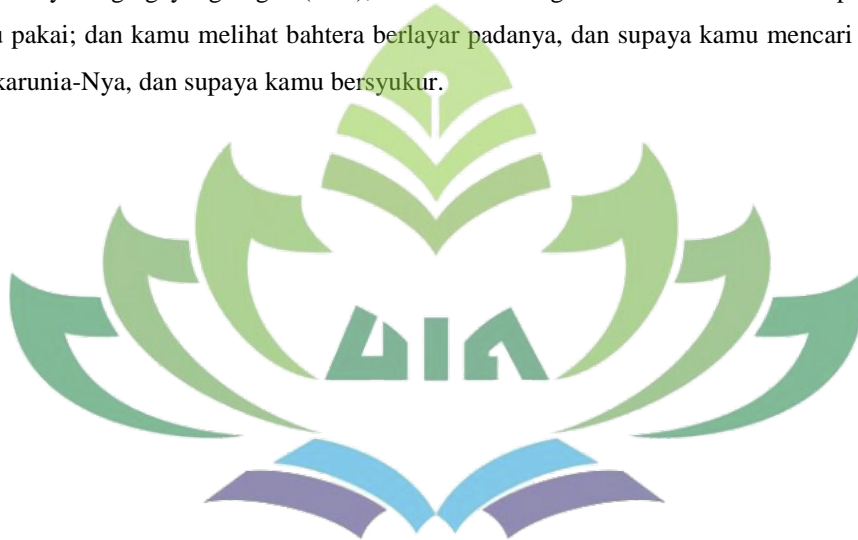
MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً

تَلْبُسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

14. dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Zahlul Effendi dan Ibunda Yus Aini), yang senantiasa membesarkanku, membimbing dan memberikan dukungan baik moril, maupun materil, nasehat, dan doa demi tercapainya cita-citaku. Terimakasih Ayah dan Ibuku atas jasa, pengorbanan, dan keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang.
2. kakak-kakakku tercinta Zahari, Yurni Kesuma, Zarkoni, Yenti Purnama Sari, Khotman Thohir, Wiriyan Saputrra dan keponakan-keponakanku yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta turut mendo'akan untuk mencapai keberhasilanku.
3. Seseorang yang senantiasa mendukung dan mendo'akan disetiap langkahahku Beti karlina
4. Dosen Pembimbing II bapak Dr.Abdul aziz, M. Ag dan bapak Dr.Himyar Yusuf, M. Hum. yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Sahabat-sahabat ku seperjuangan Aqidah Dan Filsafat Islam yang selalu memberikanku semangat dan nasihat terutama Hipzon, Rusdi Yana,

Purnomo, Mirzan Huda, Siti NJ, Nurhayati, Eva AD, Evi O, Fita E mak, Maylinda, Firda Atus, Annisa S mak, Astia, Nelia Sari, Nur Fitri, Wuri dan yang tak dapat aku sebutkan satu persatu keluarga besar AFI 2014 tanpa terkecuali, untuk kebersamaannya dalam berjuang memperoleh gelar S.Ag, semoga menjadi penerus yang mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

7. Untuk adik-adik Aqidah dan Filsafat Islam yang lagi berjuang
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan yang ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Zomi satriyadi dilahirkan di Desa Balai Kencana pada tanggal 06 pebruari 1995 putra ketujuh dari 7 bersaudara dari pasangan ayahanda Zahlul effendi dan Ibunda Yus aini.

Pendidikan pertama kali MI Bina Islami, tamat pada tahun 2008 . Kemudian melanjutkan sekolah di MTS Bina Islami, yaitu MTS suwasta di kecamatan krui selatan, dan tamat pada tahun 2011. Lalu kemudian melanjutkan sekolah di madrasa aliyah negri krui (MAN Krui), yang sekarang menjadi MAN 1 Pesisir Barat, Kecamatan Pesisir tengah Kabupaten Pesisir Barat, pernah aktif di Organisasi Intera Sekolah (OSIS). Palang Merah Remaja (PMR) dan sanggar seni.

Kemudian pada tahun 2014 meneruskan pendidikan S.I di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama Jurusan Aqidah dan Filsafat. Selama kuliah mengikuti organisasi Extra Kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Riwayat hidup penulis belum selesai sampai disini, penulis mohon do'anya agar senantiasa diberikan kemudahan baik hari ini maupun masa yang akan datang untuk selalu memperbaiki diri menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI NGUMBAI LAWOK MASYARAKAT LAMPUNG” (Studi di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten PesisirBarat)**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, dan sahabat-habatnya.

Karya kecil ini tidak akan terealisasi tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Untuk itu penulis ucapkan *terimakasih* yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri M.Ag. Selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Hj.Yusafrika Rasyidin, M.Ag, sebagai ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, dan bapak Dr. Zaeny, M.Kom. I selaku sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Himyari Yusuf, M. Hum selaku pembimbing I, Bapak Dr.Abdul Azis, M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga dapat tersusunnya skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ushuluddin, khususnya di jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam
6. Teman-teman angkatan 2014
7. Sahabat-sahabatku Siti NJ, Evi O, Eva AD, Fita Etri, Maylin lin, Firda Atus, Annisa Tati, kak Asti, Nelia Sari, Rusdi Yana, Purnomo, Nur Fitri, Hipzon, Mirzan Huda. Terimakasih atas dukungan semangat dan motivasi semuanya dari kalian.
8. Bapak dan Ibu kepala perpustakaan pusat dan Fakultas UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak memberikan bantuan dan fasilitas perpustakaan selama penulis mengadakan penyusunan skripsi.
9. Segenap karyawan/I Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan yang baik dengan penulis.
10. Kampus dan Almamater tercinta.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan peneliti akhiri dengan memanjatkan do'a semoga segala amal baik kita diterima sebagai Ibadah dan senantiasa menunjukan jalan yang benar. Amiiin.

Bandar Lampung, 17 juli 2018

Zomi Satriyadi
NPM:1431010068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORIENTALIS.....	v
PEDOMAN TRANSLITRASI	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Metodologi Penelitian	7
G. Tinjauan Pustaka	17
H. Sistematika penulisan.....	18
BAB II STRUKTUR ETIKA	
A. ETIKA	20
1. Pengertian Etika.....	20
2. Macam-macam Etika.....	21
3. Allira-aliran Etika	25
4. Nilai etika	27

BAB III PROFIL DESA BALAI KENCANA DAN TRADISI NGUMBAI LAWOK

A. Sejarah singkat desa balai kencana	31
1. Letak geografis	33
2. Kondisi demografis	34
3. Keagamaan	36
4. kehidupan sosial	37
5. Kondisi perekonomian.....	38
B. Tradisi ngumbai lawok.....	40
1. Pengertian	40
2. Tujuan.....	41
3. Sejarah	43
4. Pelaksanaan	45

BAB IV MAKNA HAKIKI DAN NILAI ETIKA DALAM TRADISI NGUMBAI LAWOK MASYARAKAT DESA BALAI KENCANA

A. Makna Hakiki dalam tradisi ngumbai lawok pada masyarakat desa balai kencana.....	52
B. Nilai-nilai Etika dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat desa balai kencana.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Daftar Penduduk Desa Balai Kencana 2018.

Tabel 02. Daftar penduduk sesuai umur 2018.

Tabel 03. Agama Sesuai Sensus Penduduk 2018.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Kartu Konsultasi

Lampiran 02. Kerangka Wawancara/Interview

Lampiran 03. Kerangka Dokumentasi

Lampiran 04. Daftar Nama Responden

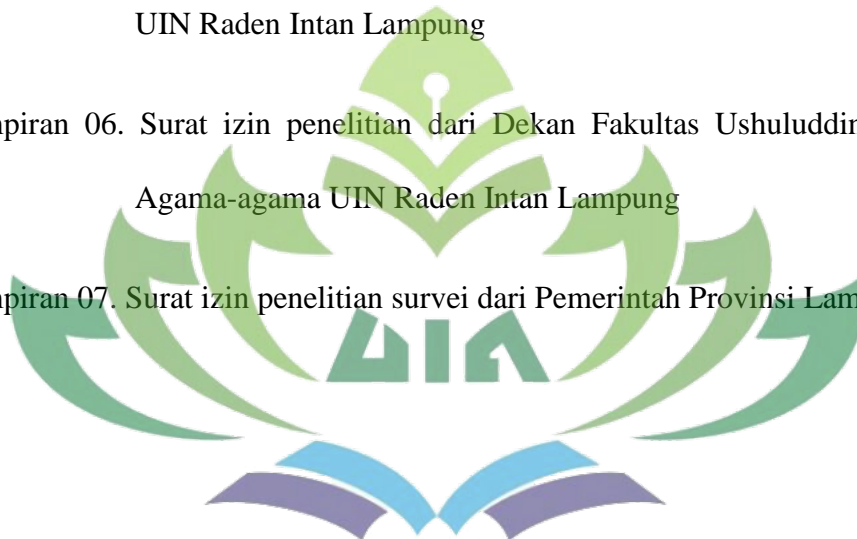
Lampiran 05. Lampiran SK Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi Agama-agama

UIN Raden Intan Lampung

Lampiran 06. Surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan studi

Agama-agama UIN Raden Intan Lampung

Lampiran 07. Surat izin penelitian survei dari Pemerintah Provinsi Lampung



BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Judul merupakan cerminan dari pokok persoalan dalam suatu ilmiah. Oleh karena itu untuk memudahkan dalam pembahasan dan untuk menghilangkan kekeliruan dalam memberikan penafsiran, maka judul suatu karya ilmiah perlu dijelaskan secara cermat terlebih dahulu.

Adapun judul dalam skripsi ini adalah **Nilai-nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung** (Studi Kasus di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat) yang akan dijelaskan ialah sebagai berikut:

Nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia dengan hakikatnya, nilai dapat berhubungan erat dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat.¹

Menurut Munandar Soelaiman nilai adalah:

1. Nilai adalah segala sesuatu yang menarik bagi manusia sebagai subjek.
2. Nilai ialah segala sesuatu tentang yang baik dan buruk.
3. Nilai adalah perasaan tentang apa yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan atau apa yang boleh atau tidak boleh.²

Etika adalah perbuatan baik dan buruk pada manusia³. Etika berasal dari kata ethic yang berarti tata susila.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 783.

² Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2008), h. 81-82.

Ngumbai Lawok adalah kebiasaan masyarakat Lampung Pesisir memberikan sesembahan atau sesajen kepada penguasa laut, yang berupa kepala kerbau, sapi, atau kambing dan makanan-makanan yang lainnya, sebagai rasa permohonan, baik dalam keselamatan dan memohon hasil yang banyak disaat melaut. dan rasa permohonan itu bermuara kepada tuhan yang maha Esa.⁴

Masyarakat Lampung adalah merupakan masyarakat yang memiliki adat, bahasa, tradisi dan kebiasaan yang khas dan bermacam-macam, dan yang paling menonjol dari masyarakat lampung ialah kekerabatanya.⁵

Desa balai kencana adalah suatu desa yang berada di kecamatan krui selatan kabupaten pesisir barat. Yang masih melaksanakan tradisi ngumbai lawok pada setiap bulan muharam.⁶

Dari penjelasan judul di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari judul ini ialah penulis akan meneliti tentang nilai-nilai etika yang terkandung di dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat lampung pesisir khususnya di desa balai kencana.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam membahas judul ini adalah sebagai berikut :

1. Ngumbai lawok adalah salah satu tradisi masyarakat lampung pesisir yang masih dilakukan hingga saat ini, sebagai bentuk rasa syukur agar mendapat ikan yang banyak yang akan diperoleh masyarakat nelayan,

³ A. Fauzie Nurdin, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2014), h. 101.

⁴Uncu mursi, pakar sejarah dan budayawan *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2018.

⁵Abdurahman Sarbini dan Abu Tholib Khalik, *Budaya Lampung Persi Adat Megou Pa' Tulang Bawang*, (Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2010), h. 15.

⁶ www. Dprd-pesisirbaratkab.go.id.

dan permohonan kepada tuhan yang maha Esa agar terhindar dari bahaya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai etika dalam pelaksanaan tradisi ngumbai lawok masyarakat pesisir tersebut.

2. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh data.

C. Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat lampung pesisir masih sangat banyak di temukan tradisi-tradisi diantaranya Ngumbai lawok, tradisi ini masih dilaksanakan oleh masyarakat nelayan sebagai ucapan rasa syukur dan permohon kepada tuhan yang maha esa, agar terhindar dari marabahaya dan memohon keselamatan di saat melaut Dengan memberikan sesajen yang dihanyut kan ketengah laut dengan menggunakan jukung lunik (perahu kecil) yang dibuat khusus oleh masyarakat setempat. Sebagai wadah untuk menempatkan perlengkapan yang di perlukan dalam tradisi ngumbai lawok tersebut, Pada umumnya hampir semua sesembahan yang ada dalam ngumbai lawok bertujuan sebagai syarat atau perlengkapan dalam ungkapan rasa syukur dan penghormatan masyarakat terhadap rizki yang mereka peroleh berupa ikan yang banyak di saat melaut.⁷

Desa balai kencana merupakan salah satu desa yang berada di daerah kecamatan krui selatan kabupaten pesisir barat, di sebelah selatan berbatasan dengan desa mandiri sejati, sebelah barat langsung berhadapan dengan pantai yang lautnya termasuk samudra hindia, sebelah timur berbatasan dengan hutan,

⁷Akbar, Selaku Warga Masyarakat, Wawancara, Tanggal 2 Juni 2018.

dan sebelah utara berbatasan dengan desa padang raya (paray). Mayoritas masyarakat desa tersebut adalah suku lampung, dan ada sebagian kecil masyarakat Jawa dan Sunda, keagamaan masyarakat disana adalah beragama Islam, dan ada satu keluarga pendatang yang beragama Kristen, walaupun mayoritas penduduk desa beragama Islam, tradisi-tradisi seperti ngumbai lawok dan yang lainnya masih sering dilakukan oleh masyarakat di sana pada waktu-waktu tertentu.⁸

Sebagaimana diyakini oleh masyarakat bahwa pada waktu-waktu tertentu perlu melakukan pelaksanaan ngumbai, hal ini menurut mereka dapat menjauhkan malapetaka dan bencana alam yang dapat terjadi sewaktu-waktu.⁹

Berdasarkan pra observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Mei 2018, menurut salah satu tokoh adat desa Balai Kencana bapak Zainal, tujuan dari diadakannya tradisi ngumbai lawok ini, dahulunya adalah untuk meminta perlindungan dari segala malapetaka, musibah, yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan sebagai ucapan rasa syukur kepada tuhan yang maha Esa atas rizki yang melimpah yang telah diperoleh masyarakat nelayan pada waktu itu. Artinya bahwa tradisi ngumbai lawok ini harus dilakukan masyarakat pada waktu itu, sebagai bentuk rasa syukur, penghormatan dan ucapan terima kasih kepada tuhan yang maha kuasa.¹⁰

Menurut bapak Makmur Hasan yang dimaksud dengan ngumbai lawok adalah “memberikan sesembahan atau sesajen yang berupa makanan dan buah-buahan tetapi yang paling inti dari sesembahan itu adalah kepala kerbau yang telah disembelih, yang diletakan ditengah-tengah sesembahan yang lainnya, dan

⁸ www.dprd-pesisirbaratkab.go.id.

⁹ Pra Observasi, Tanggal 2 Juni 2018.

¹⁰ Zainal, Tokoh Adat, Wawancara, Tanggal 4 Juni 2018.

dihanyutkan ketengah kelaut dengan jukung lunik (perahu kecil).” Sedangkan ngumbai sendiri banyak macamnya antara lain sebagai berikut :

1. Ngumbai lawok (ruat laut)
2. Ngumbai sabah (memberikan sesajen pada sawah)
3. Ngumbai darak (memberikan sesajen pada ladang). Dan lain-lain.¹¹

serta masih banyak tradisi-tradisi lainnya diantaranya :

Ngejalang kuburan, bukanlah suatu kepercayaan yang diharuskan, namun hanya suatu kepercayaan tradisi didalam adat untuk mengirim arwah-arwah yang telah mendahului (wafat).

Ngebebali, adalah kepercayaan bahwa di suatu tempat atau daerah yang di anggap tabu atau angker. Artinya kita memohon maaf, izin terhadap makhluk yang ada di sana.

ngetatumbai adalah dilaksanakan pada saat saat akan memulai penanaman padi yang di maksudkan mempersembahkan kepada tanah yang akan ditanami agar subur dan mendapat hasil yang banyak,

Melihat Fenomena di tengah masyarakat desa Balai Kencana mengenai pelaksanaan tradisi ngumbai lawok, penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai satu macam bentuk tradisi ngumbai lawok, yaitu ayang dilaksanakan setahun sekali pada waktu tertentu. Untuk kemudian melakukan penelitian

¹¹ Makmur Hasan , Ketua Penyelenggara Ngumbai Lawok, *Wawancara*, Tanggal 25 juni 2017.

mengenai Nilai-nilai Etika yang ada dalam Tradisi Ngumbai lawok ini, yang kemudian penulis susun dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi.

D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka perlu diadakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah makna hakiki tradisi ngumbai lawok pada masyarakat desa Balai Kencana?
2. Bagaimana nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat desa Balai Kencana?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Makna hakiki tradisi ngumbai lawok pada masyarakat desa Balai Kencana.
2. Nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat desa Balai Kencana.

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangsih dalam bidang pengetahuan dan wawasan khususnya dalam memahami dan mengetahui secara mendalam tentang nilai-nilai etika dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat lampung.

2. Menjadi bahan rujukan dan informasi dalam penelitian tugas akhir dimasa mendatang.
3. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang tradisi kebudayaan.
4. Sebagai tambahan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan tradisi-tradisi dan kebudayaan.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian bersifat *kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang masalah ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.¹² Menurut Margono dalam tesis Idham Juanda mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini, analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.¹³

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian, maka dalam usaha menyusun skripsi ini, digunakan cara-cara berfikir dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk skripsi ini, penelitian mengambil jalan dengan menggunakan pendekatan filosofis, yaitu menyelidiki segala persoalan yang muncul dengan cara dikaji lebih universal, utuh, sistematis, kritis, rasional, logis dan tuntas sampai keakar-akarnya (radikal). Selain itu untuk dapat meneliti dan

¹²Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), Cet-1, H.58. Lihat Juga Buku Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), H.4

¹³Idham juanda, *Peran Orang Tua Dalam Membiaskan Ibadah Anak*, Tesis (Lampung: Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung, 2013), h.116.

mendapatkan data-data yang valid serta terjamin keotentikannya, maka digunakan pula data primer dan data sekunder.

Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal itu:

1. Jenis dan sifat penelitian

- a. Apa bila dilihat dari Jenisnya, penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pengamatan dan pencatatan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu tradisi ngumbain lawok masyarakat desa balai kencana.¹⁴
- b. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif (menggambarkan) secara sistematis, factual, dan akurat mengenai data yang ada.¹⁵ Oleh karna itu, dalam pelaksanaanya hanya menjelaskan kondisi secara apa adanya tentang tradisi yang ada, terutama masalah tradisi ngumbai lawok masyarakat lampung di desa balai kencana kec, krui selatan kab, pesisir barat.

2. Lokasi penelitian dan informan

a. Lokasi penelitian

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti hendaknya mengenal adanya, lokasi tertutup dan lokasi terbuka. Menurut lofland (1984:21-24) dalam buku kaelan, menurutnya lokasi tertutup hubungan peneliti perlu akrab karna lokasi demikian bercirikan

¹⁴ ¹⁴Susnida, *Tradisi Nyakhang Masyarakat Lampung*, Skripsi (Lampung:Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung 2007),h.8

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reaserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 3.

orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawan cara secara mendalam.¹⁶ Sedangkan lokasi terbuka terdapat di lapangan umum seperti berpidato, orang berkumpul di pendapa, balai desa, dan ruang tunggu museum. Pada latar demikian peneliti barang kali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lokasi tertutup dan lokasi terbuka.

Penelitian dengan judul Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung. lokasi Penelitian di fokuskan di Desa Balai Kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Dalam hal ini Desa yang akan diteliti peneliti mayoritas bersuku Lampung yang masih melaksanakan Tradisi Ngumbai Lawok pada saat-saat tertentu.

b. Informan

Informan adalah orang yang ada dalam lokasi tempat penelitian diadakan, atau dapat juga orang yang merupakan anggota masyarakat setempat, meskipun informan membantu dalam proses pengumpulan data tetapi informan tidak dapat melakukan analisa data, jadi informan pungsinya hanya sekedar memberikan input

¹⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*.....h. 182.

¹⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta : Paradigm, 2005), h. 182.

yang berupa informasi data yang berkaitan dengan lokasi penelitian.¹⁸

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini dilakukan dengan cara memilih orang-orang tertentu yang akan dijadikan informan atau dapat menghubungi tokoh masyarakat setempat atau melalui suatu wawancara yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri agar peneliti memperoleh informan yang benar” memenuhi syarat, seyogyanya peneliti menyelidiki motivasinya melalui wawancara.¹⁹ dengan pertimbangan informan tersebut mengetahui dan memahami benar tentang tradisi ngumbai lawok.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Menurut Sutrisno Hadi, teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang di laksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat

¹⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*.....h. 180.

¹⁹ *Ibid.*, h. 181.

²⁰ Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode penelitian survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 46.

secara sistematis tentang gejala-gejala atau fenomena yang sedang di selidiki oleh peneliti. Teknik observasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Observasi partisipan dan non partisipan
- 2) Observasi sistematis dan non sistematis
- 3) Observasi eksperimental dan non eksperimental.

Berdasarkan macam macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung. Menurut Dennis P. Forcese teknik yang digunakan adalah non participant observation dimana peneliti berada di luar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberitahu tentang kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut terlibat langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Observasi atau pengamatan dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek apa dari keadaan dan aktivitas yang di amati relwvan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum keadaan dan perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang di pilih dapat di pecahkan.²¹

²¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h.219-220.

b. Metode interview

Teknik wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²² Dari informan.

Dalam metode pengumpulan data atau informasi penyusun melakukan tanya jawab sepihak atau sering disebut wawancara. Kegiatan ini dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan, dalam *interview* ini, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui *interview guide* (pedoman wawancara). Hal ini digunakan untuk mendapatkan bukti yang kuat sebagai pendukung argumentasi.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dan catatan penting dari peneliti, yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian.

Menurut Suharsemi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa

²² Cholid nurbuko dan abu ahmadi, *metode penelitian*, (jakarta :bumi aksara, 1999), h 10.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²³ Sedangkan Sugiono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan catatan data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.²⁵

Dengan demikian metode dokumentasi adalah sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam bentuk tulisan, melalui data dokumentasi ini peneliti mendapat data yang bersifat dokumentatif yaitu mengenai Tradisi ngumbai lawok di Desa Balai Kencana Kec. Krui selatan Kab. Pesisir Barat.

4. Metode Analisa Data

Analisa data yang di gunakan peneliti adalah analisa kualitatif. Metode analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.²⁶ Sedangkan analisa data menurut Patton adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kesuatu pola katagori dan satuan uraian dasar, setelah itu memahami, menafsirkan dan interpretasi data.²⁷ Dalam

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet.Ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.107.

²⁴Idham Juanda, *Peran Orang Tua Dalam Membiaskan Ibadah Anak*, h. 124.

²⁵Idham Juanda, *Peran Orang Tua Dalam Membiaskan Ibadah.....* h. 125.

²⁶Anas Sujdono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Udruma, 1996), h. 30.

²⁷Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma,2005), Cet-1, h. 88.

pengambilan kesimpulan yang akurat atau mendekati kebenaran, maka peneliti menggunakan metode deduktif yaitu suatu pola pemahaman yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus. Dari analisis yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dari uraian yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari permasalahan penelitian.

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan beberapa macam metode analisa, diantaranya:

1) Metode Deskriptif

Metode yang menguraikan penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam suatu pemahaman antara kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada. Data-data tersebut berupa gambar-gambar atau foto-foto yang didapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskannya dengan kata-kata.

2) Metode Kesenambungan Historis

Metode ini mendiskripsikan dan memaparkan objek material dalam suatu struktur sejarah yang terbuka bagi masa depan dalam dua arti. Dari satu pihak dapat menghasikan interpretasi yang lebih produktif yaitu lebih bersifat objektif dan kritis. Dari lain pihak, naskah atau peristiwa dahulu memberikan penjelasan dan jawaban atas masalah saat ini. Dengan demikian

ditemukan di dalamnya makna dan arah yang tidak dimaksudkan oleh pengarang terdahulu. Sehingga naskah atau peristiwa yang lama tetap berharga, tetapi mendapat arti baru dan yang baru hanya diketahui berdasarkan yang lama.²⁸ Peneliti akan mendiskripsikan latar belakang historis mengenai pelestarian lingkungan dalam pandangan islam.

3) Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran namun yang tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran otentik.²⁹ Peneliti menafsirkan berdasarkan data-data objektif yang telah dipahami, sehingga dengan demikian peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian dengan pemahaman yang objektif mengenai materi yang peneliti teliti yaitu “Pelestarian Lingkungan Dalam Pandangan Islam”. Sedangkan menurut Anton Baker dan Achmad Charis Zubair metode interpretasi adalah suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh kajian.³⁰

²⁸ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, h. 75.

²⁹ M. Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 50.

³⁰ Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kenisius, 1990), h.63.

4) Metode Heuristika

Metode ini merupakan metode khusus yang digunakan untuk analisis pemaknaan suatu karya sastra yang mengacu pada tanda-tanda dalam bahasa. Oleh karena itu dalam penelitian filsafat dikembangkan suatu metode “*Heuristika*”, yaitu suatu metode untuk menemukan dan mengembangkan metode baru dalam suatu ilmu pengetahuan bahkan pada filsafat itu sendiri.³¹

5. Metode Penarik Kesimpulan

Setelah peneliti mengumpulkan data, reduksi data dan klasifikasi data, kemudian dilakukan analisis data dengan cara menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dengan induktif dan deduktif yang disebut lingkara hermeneutika, namun perlu diketahui bahwa proses pengumpulan data bukan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk mewujudkan suatu konstruksi teoritis, dengan melalui pengetahuan intuitif untuk menemukan suatu kejelasan konstruksi logis.

Proses induktif dan deduktif diterapkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis, yaitu melalui suatu sistensi dan penyimpulan melalui penapsiran sebagai gejala, peristiwa, symbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa atau kebudayaan yang muncul pada fenomena kehidupan manusia (hermeneutika).

³¹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, h. 96.

G. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui tentang Tradisi ini Memang pernah ada yang mengkaji dan membahas tentang tradisi ngumbai lawok masyarakat lampung, dalam karya ilmiah diantaranya :

- a. Skripsi yang berjudul: Tradisi Nyarang Masyarakat Lampung, (Studi di Desa Penanguangan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus), dalam pembahasannya tradisi ini membahas tentang upaya penolakan turunya hujan yang dilakukan masyarakat penanguangan di kecamatan kota agung.³²
- b. Skripsi yang berjudul : Tradisi Sesajen Masyarakat Jawa dalam Perspektif Aqidah Islamiyah (Studi Kasus di Desa Giri Tunggal Kecamatan Pegelaran Kabupaten Pringsewu) tradisi ini membahas tentang macam-macam tradisi sesajen yang dilakukan oleh masyarakat jawa, dan bagaimana pengaruhnya terhadap aqidah islam masyarakat yang melaksanakannya.
- c. Skripsi yang berjudul: Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ruwat Laut (Studi Kasus Di Desa Muara Binuangeun Kec, Wanasalam) skripsi ini membahas tentang suatu nilai-nilai filosofis yang terkandung didalam tadisi ruwat laut di Desa Muara BinuangeundalamIslam.³³

³²Susnida, Skripsi: *Tradisi Nyakhang Masyarakat Lampung*, (Lampung :Perpustakaan Iain Raden Intan Lampung 2007).

³³ Ade Nurwanto Susilo, Skripsi: *Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ruwat Laut (Studi Kasus Di Desa Muara Binuangeun Kec. Wanasalam)*, (Banten :Pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulanahasnuddin Banten, 2016).

- d. Skripsi yang berjudul : Tradisi Sedekah Laut Dalam Etika Ekologi Jawa (Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal), skripsi ini membahas suatu Nilai yang terkandung dalam tradisi Sedekah laut atau *nyadran* pada masyarakat Gempolsewu dan Konsep etika lingkungan kelautan yang ada dalam tradisi Sedekah laut bagi masyarakat Gempolsewu.³⁴

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditampilkan sebagai upaya untuk memudahkan para pembaca dalam memahami alur pembahasan yang disajikan dari penelitian tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah, pendahuluan, bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi yang meliputi pejelasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang mencakup (jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian dan informan, metode pengumpulan data), tinjauan pustaka, dan dirangkai dengan sistematika penulisan.

³⁴Ali Wildan, Skripsi: *Tradisi Sedekah Laut Dalam Etika Ekologi Jawa (Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)*, (Semarang: Fak. Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2015).

Bab kedua adalah landasan teori yang bertujuan menjelaskan tentang di sekitar etika dalam bab ini akan membahas tentang pengertian etika, macam-macam etika, aliran-aliran etika, dan nilai etika,

Bab ketiga adalah deskripsi objek penelitian yakni gambaran desa balai kencana kecamatan krui selatan kabupaten pesisir barat yang meliputi sejarah singkat desa balai kencana, letak geografis, sistem demografis, social keagamaan, sosial kehidupan dan kondisi ekonomi. serta Tradisi Ngumbai lawok, meliputi makna ngumbai lawok, tujuan ngumbai lawok, sejarah ngumbai lawok, dan pelaksanaan ngumbai lawok,.

Bab keempat adalah pembahasan dan analisis pokok makna hakiki tradisi ngumbai lawok pada masyarakat desa balai kencana dan nilai-nilai etika dalam ngumbai masyarakat lampung di desa balai kencana.

Bab kelima adalah penutup dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran sekaligus jawaban atas permasalahan yang sedang di bahas dalam sekripsi ini yaitu: apakah yang di maksud dengan ngumbai lawok masyarakat lampung serta bagaimana nilai-nilai etika yang terkandung dalam tradisi ngumbai lawok masyarakat lampung krui kecamatan krui selatan, kabupaten pesisir barat.

BAB II STRUKTUR ETIKA

A. Etika

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal, padang rumput, kandang habitat, kebiasaan, adat, akhlak, berwatak kesusilaan. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adat kebiasaan.³⁵ Secara terminologi etika adalah cabang filsafat yang membicarakan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam hubungan baik buruk.³⁶ Yang dapat dinilai baik dan buruk adalah sikap manusia yang menyangkut perbuatan, laku, gerak-gerakan, kata-kata dan sebagainya.³⁷

Etika dimulai apabila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan antara lain pendapat etis kita jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Secara terminologi etika adalah cabang filsafat yang membicarakan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam sikap manusia dalam hubungan baik dan buruk. Yang dapat dinilai baik dan buruk adalah sikap manusia yang menyangkut perbuatan, tingkah laku, gerak-gerik, kata-kata dan sebagainya. Perbuatan atau tingkah laku yang dikerjakan dengan kesadaran sajalah yang dapat dinilai, sedangkan yang dikerjakan tidak sadar tidak dapat dinilai baik dan

³⁵ K. Bertens, *Etika*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 4.

³⁶ Prof. Dr. A. Fauzie Nurdin, M.S., pengantar filsafat, (Magelang: Panta Rhei Books, 2014), h. 101.

³⁷ K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 25.

buruk. Menurut kamus besar bahasa indonesia edisi ketiga (2013:309) etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral. Etika juga sering disebut filsafat moral, karna ia menyelidiki norma moral.³⁸

Etika adalah tindakan manusia dari nilai baik dan buruk yang dapat ditentukan oleh akal. Etika dipandang sebagai ilmu yang menggandakan tolak ukur norma yang dapat dipakai yang dapat menanggapi atau menilai perbuatan. Menerangkan tentang apa yang seharusnya terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, dan memungkinkan kita mengukur apa yang seharusnya terjadi.³⁹

2. Macam-macam Etika

Dalam membahas tentang etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan bicara tentang moral (mores), manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi sarat hidupnya dalam rangka asa keseimbangan antara kepentingan oeribadi dengan pihak yang lainya antara rohani dengan rohaninya dan antara sebagai mahluk yang berdiri sendiri dengan penciptanya. Termasuk didalamnya membahas antara nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika (keraf :1991 :23), sebagai berikut :

³⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Edisi Ketiga, 2013), h. 309.

³⁹ Meri Susanti, *Pergaulan Remaja Dalam Persfektip Etika Islam*, (Skripsi Fakultas Usuludin, 2002), h. 17.

a. Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh semua orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi atau realitas yang membudaya, dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis. Etika ini digolongkan kedalam studi empiris dan berhubungan erat dengan psikologis, sosiologi, sejarah dan sebagainya, meskipun mereka tidak pernah memakai istilah “etika deskriptif”. Studi-studi termashur tentang perkembangan kesadaran moral dalam hidup seseorang manusia oleh psikolog swiss jean piaget (1896-1980) dan psikolog amerika lawrence kohlberg (1927-1988) merupakan contoh bagus tentang mengenai etika deskriptif ini.⁴⁰

b. Etika normatif

Etika yang mendapatkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seluruhnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi etika normative merupakan norma-norma yang dapat

⁴⁰K.Betens,*Etika*.(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,1993), h.18

menuntun agar manusia yang dapat bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk,

Dalam pergaulan sehari-hari kita menemukan berbagai etika normative yang menjadi pedoman bagi manusia untuk bertindak. Norma-norma tersebut sekaligus menjadi dasar penilaian bagi manusia baik atau buruk, salah atau benar. Etika normatif di bagi lebih lanjut dalam etika umum dan etika khusus yaitu :

1. Etika umum memandang tema-tema umum seperti apa itu norma etis? Jika ada banyak norma etis, bagaimana hubungannya satu sama lain? Mengapa norma mengikat kita? Apakah yang dimaksud dengan “hak dan kewajiban” dan bagaimana keterkaitannya satu sama lain? Tema-tema seperti itulah yang menjadi objek penyelidikan etika umum.

2. etika khusus

etika khusus ialah etika yang mengatur tingkah laku dan tindakan manusia dalam kelompok/bidang tertentu. Seperti sesuai dengan istilah yang lazim dalam konteks logika, dapat dikatakan juga bahwa dalam etika khusus itu premis normatif dikaitkan dengan premis faktual untuk sampai pada suatu kesimpulan etis yang bersifat normatif juga.⁴¹ kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

⁴¹ K.Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h..... 20-21.

c. Metaetika

merupakan suatu studi analisis terhadap disiplin etika. Secara khusus metaetika menyelidiki dan menetapkan arti serta makna istilah-istilah normatif yang diungkapkan lewat pertanyaan-pertanyaan etis yang membenarkan atau menyalahkan suatu tindakan. Dalam metaetika logika perbuatan dalam ikatan dengan “baik” dan “buruk”, “benar” dan “salah” coba untuk dianalisis.⁴²

Menurut Plato dimana pemikiran filsafat etikanya untuk mencapai budi baik. Seperti yang diungkap Muhammad hatta dalam bukunya alam piker yunanai: “dasar ajaran mencapai budi baik, budi adalah tahu. Sebab itu sempurnakanlah pengetahuan dengan pengertian. Apa orang yang telah memperoleh pengetahuan dengan pengertian dengan sendirinya orang tersebut baik. Manusia dalam melakukan perbuatan sering terjadi perbedaan antara tujuan dengan pelaksanaannya. Jika ditinjau dari segi etis dapat disimpulkan dalam empat macam,⁴³ yaitu:

- a) Tujuannya baik, tetapi caranya buruk, cara untuk mencapainya yang tidak baik. Contoh: beramal untuk masjid dari hasil korupsi dan pekerjaan korupsi.
- b) Tujuan tidak baik, tapi cara pencapaiannya kelihatanya baik. Contoh :orang yang yang ingin menghancurkan agama islam dengan cara

⁴² K.Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h.....24.

⁴³ Kartini, *Filsafat Etika Ibnu Majjah*, (Skripsi Fakultas Usuludin, 1995), h. 25.

mempelajari islam dan ikut serta dalam ibadah orang islam tetapi tujuannya untuk menghancurkan islam.

- c) Tujuannya tidak baik, dan tujuannya pun tidak baik, contoh: merampok dan membunuh korbanya.
- d) Tujuan baik dan cara pencapaiannya baik. (belum di jelaskan)

Dalam membahas etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis yaitu sama hal nya dengan moral. Manusia di sebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak lainya, antara jasmani dan rohaninya dan antara mahluk berdiri sendiri dengan penciptaanya, termasuk didalam nya membahas nilai-nilai yang dikaitkan dengan etika.

3. Aliran-aliran Etika

a. Aliran Hedonisme

Aliran hedonisme bahwa norma baik adalah kebahagiaan karenanya suatu perbuatan apabila mendatangkan kebahagiaan, maka perbuatan itu baik dan sebaliknya perbuatan buruk apabila mendatangkan keburukan, setiap manusia menginginkan kebahagiaan, yang merupakan tujuan akhir dari hidup manusia. Oleh

karena itu jalan yang mengantarkan kearah kebahagiaan dipandang sebagai keutamaan.⁴⁴

Aliran ini mengajarkan agar manusia mencari kelezatan, karna pada dasarnya tiap-tiap perbuatan ini tidak murni dari perbuatan tetapi aliran ini menyatakan kehendak manusia mencari sebesar-besarnya kelezatan, sesuatu itu baik apabila seseorang yang melakukan perbuatan mengarah kepada tujuan.

b. Aliran Idealisme

Menurut aliran ini "kemauan" merupakan factor yang penting dari wujud nya tindakan-tindakan yang ntara. Oleh karena itu, "kemauan" yang baik menjadi dasar Spokok dalam idealisme. Jadi, ada kemauan yang baik disertai dengan perasaan kewajiban menjalankan suatu tindakan, maka terwujudlah tindakan yang baik.

c. Aliran Naturalisme

Ukuran baik buruknya perbuatan manusia menurut aliran ini adalah perbuatan yang sesuai dengan fitrah manusia baik mengenai fitrah lahir maupun fitrah batin. Aliran ini menganggap bahwa kebahagiaan yang menjadi tujuan dari setiap manusia didapat dengan jalan memenuhi panggilan natural atau kejadian manusia itu sendiri.

⁴⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amazah, 2007), h .33.

d. Aliran Teologi

Aliran ini berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia didasarkan atas ajaran tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang tuhan itulah perbuatan buruk.⁴⁵

e. Aliran Utilitarisme

Paham ini menyatakan bahwa ini “sebesar-besarnya kelezatan untuk bilangan yang terbesar” yaitu untuk kebahagiaan harus menjadi pokok pandangan setiap orang dan keutamaannya disebut keutamaan yang apa bila membuahakan kelezatan bagi orang banyak. Kelezatan batin, tubuh dan akal.

f. Aliran Vitalisme

Perbuatan baik menurut aliran ini ialah aliran yang kuat, dapat memaksakan dan menekankan kehendaknya agar berlaku dan ditaati oleh orang yang lemah. Manusia hendaknya memiliki daya hidup (vitalita) yang dapat menguasai dunia dan keselamatan manusia tergantung atas daya hidupnya.

4. Nilai etika

Nilai menurut Jhon Dewey adalah sesuatu yang dicari untuk ditemukan nilai bukanlah suatu kata benda atau bahkan bukan sifat,

⁴⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*..... h. 35.

masalah ini sesungguhnya terpusat disekitar perbuatan pemberian nilai.

Nilai-nilai Etika harus diletakan sebagai landasan atau dasar pertimbangan dalam tingkah laku manusia termasuk kegiatan di bidang keilmuan. Nilai dimaksudkan kondisi atau kualitas suatu benda yang membuat eksistensinya, pemiliknya atau upaya menjadikan sesuatu yang di inginkan oleh individu-individu masyarakat, nilai tidak bersifat subjektif, karena ia tetap mengacu pada konteks social yang membentuk individu dan yang pada giliranya dipengaruhi oleh nya. Aspek nilai inilah yang menjadikan etika sebagai suatu teori mengenai hubungan antar pribadi dan membedakanya dari nilai-nilai intelektual atau estetis semata-mata. Nilai etis secara logis dapat mewujudkan dalam hubunganya antara manusia dengan sesama manusia.⁴⁶

Nilai itu bersifat ide dan ideal. Oleh karna nya nilai sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat di identifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melakukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Akan tetapi kadang-kadang bersifat subjektif. Dikatakan objektif jika nilai-nilai tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai. Tolak ukur suatu gagasan berada pada objeknya, bukan pada subjeknya yang melakukan

⁴⁶ Superatmin, Blog Kampus-[Http//Rahmat,Dosen Akademitelkom.Ac.Id.Unggah](http://Rahmat,Dosen_Akademitelkom.Ac.Id.Unggah) Tanggal 27 Januari 2016, Pukul 18.06, h. 1.

penelitian. Sebaliknya nilai menjadi subjektif apabila subjek berperan dalam memberikan penilaian, kesadaran manusia menjadi tolak ukur penilaian. Dengan demikian nilai sunjektif selalu memperhatikan berbagai pandangan yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan yang akan mengasah pada suka atau tidak suka, senang atau tidak senang.

Pembahasan tentang nilai bukanlah membahas tentang nilai kebenaran walaupun kebenaran itu adalah nilai juga. Pengrtian nilai itu adalah harga dimana sesuatu mempunyai nilai karena ia mempunyai harga atau sesuatu itu mempunyai harga yang sama pula karena penilaian seseorang terhadap sesuatu yang sama itu biasanya berlainan. Bahkan ada yang tidak ada yang memberikan nilai terhadap sesuatu itu karna ia tidak berhaga baginya tetapi mungkin bagi orang lain justru mempunyai nilai yang sangat lah berharga baginya . perbedaan antara nilai sesuatu itu disebabkan sifat nilai itu sendiri. Nilai bersifat idea tau abstrak (tidak nyata). Nilai bukanlah fakta yang edapat ditangkap oleh indra. Tingkah laku perbuatan manusia atau sesuatu yang mempunyai nilai itulah yag dapat ditangkap oleh indra karna ia bukan fakta yang nyata. Karakteristik dan tingkatan nilai yang berkaitan dengan teori nilai yaitu :

- a) Nilai objek dan subjektif, nilai itu jika ia ada subjek atau kesadaran yang menilai, sebaik nya nilai itu subjektib jika

eksistensinya, maknanya dan validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang melakukan penilaian, tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis atau fisik.

- b) Nilai absolute atau berubah, suatu nilai yang dikatakan absolut atau abadi apa bila nilai yang berlaku sekarang sudah sejak masa lampau dan akan berlaku serta abash sepanjang masa, serta berlaku bagi siapapun tanpa memperhatikan ras , maupun kelas sosial. Dilain pihak ada yang beranggapan bahwa semua nilai relative sesuai dengan keinginan atau harapan manusia.⁴⁷

Terdapat beberapa pandangan yag berkaitan dengan tingkatan nilai.

- 1) Kaum idealis, mereka berpandangan secara pasti terhadap tingkatan nilai, dimana nilai spiritual lebih tinggi dari nilai non spiritual (nilai material).
- 2) Kaum realis, mereka menempatkan nilai rasional dan empiris pada tingkatan asas, sebab membantu manusia menemukan relitas objektif, hukum-hukum alam dan aturan berpikir logis
- 3) Kaum pragmatis, menurut mereka suatu aktifitas dikatakan baik seperti yang lainnya apabila memuaskan kebutuhan yang penting, dan memiliki nilai instrumental. Mereka sangat sensitive terhadap nilai-nilai yang menghargai masyarakat.⁴⁸

⁴⁷ Uyoh Saduloh, *Pengantar Filsafat, Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta CV, .2007), h. 36.

⁴⁸ Uyoh Saduloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan.....* ,h. 38-39.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN DAN TRADISI NGUMBAI LAWOK

A. Sejarah Desa Balai Kencana

Sejarah memiliki nilai penting yang dapat menumbuhkan aspirasi bagi generasi berikutnya dan menjadi dasar bagaimana mengetahui latar belakang dari sesuatu desa, lembaga dan sebagainya yang terbentuk. Dan tempat bercermin dari masa lampau ke masa yang akan datang, karena menurut sejarah akan disajikan tolak ukur guna mengetahui maju mundurnya proses perjalanan kehidupan pada kurun waktu yang berbeda.

Asal Mula desa balai kencana kecamatan krui selatan kabupaten Pesisir Barat pertama-tama berasal dari beberapa kisah / kejadian di zaman dahulu diantaranya kata Balai dan kencana. Balai adalah rumah panjang dimana pada zaman dahulu memang pernah ada di daerah ini dan di rumah panjang tersebut adalah tempat pembuatan garam, sekaligus menjadi tempat istirahatnya pejalan kaki atau pengangkut yang menggunakan gerobak sapi, dari krui keselatan dan sebaliknya. Balai juga diartikan tempat pertemuan sedangkan kencana adalah nama kerajaan kecil yang zaman dahulu kalanya pernah ada di daerah ini dimana kerajaan ini bernama kerajaan kencana giri.. desa Balai Kencana lahir pada tanggal 02 maret 1972 sesuai dengan surat keputusan bupati kepala daerah lampung utara nomor : 12 / desa /

1972 yang salinannya ditanda tangani oleh kepala ketataprajaan pembinaan dan pengembangan daerah bapak Rasyid Jasid yang mana kampung Balai Kencana awalnya adalah bagian dari wilayah kampung Way Saral kecamatan Pesisir Tengah yang terdiri dari dusun Mandiri Sejati, Suka Bumi, Padang Raya, Way Napal, Padang Dalam, Padang Negri, sesuai dengan surat keputusann itulah maka dari kampung induk yaitu kampung way saral kecamatan pesisir tengah kabupaten lampung utara tersebut terpecah menjadi (5) lima kampung yakni kampung Balai Kencana, Way Suluh, Way Napal, Padang Haluan, Dan Balai Kencana, Kampung Balai Kencana terdiri dari dua dusun yakni dusun Mandiri Sejati dan dusun Mandiri Suka Bumi dengan luas 984 hektar.⁴⁹

Pada tahun 1980 desa Balai Kencana kecamatan Pesisir Tengah kabupaten Lampung Utara ini dibagi menjadi (4) dusun yaitu Suka Banjar, Suka Bumi, Suka Sari, dan Suka Jaya, pada tanggal 24 September 1991 sesuai dengan undang-undag nomor 6 tahun 1991 tentang pembentukan kabupaten daerah tingkat II Lampung Barat (lembaran Negara Republik Indonesia nomor 3452) dengan lahirnya kabupaten Lampung Barat dengan bapak Hakim Saleh Umpusinga sebagai bupatinya yang diremikan dan dilantik oleh negri dalam negri bapak Rudini dan desa Balai Kencana masuk dalam daerah wilayah Lampung Barat dan undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang

⁴⁹ Dokumen Sejarah Desa Balai Kencana, *Wawancara*, 2018.

pemerintah daerah dan peraturan daerah kabupaten Lampung Barat nomor 2 tahun 2000 tentang penyebutan nama pekon, peratin dan perangkat desa dalam kabupaten Lampung Barat, sesuai dengan peraturan daerah tersebut maka kepala desa menjadi pertain, dan desa menjadi pekon. Sehingga desa Balai Kencana secara otomatis berubah menjadi pekon Balai Kencana. Dan pekon Balai Kencana pun masuk dalam wilayah adat istiadat marga Negeri Ratu Tenumbang dan terletak di perbatasan (pohon gerinjing) dengan wilayah marga Way Napal. Yang menjadi fokus penelitian pada skripsi ini mengenai tradisi yang ada di dalamnya.⁵⁰

Desa Balai Kencana adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Krui selatan Pesisir Barat Provinsi Lampung. Jarak tempuh dari kota Bandar Lampung menuju ke desa Balai Kencana kecamatan Krui selatan kabupaten Pesisir Barat dengan menggunakan kendaraan beroda empat (Mobil) sekitar 6-7 jam atau beroda dua (Motor) bisa lebih cepat yaitu 5-6 jam.⁵¹

1. Letak Geografis

Desa Balai Kencana termasuk salah satu desa dari 10 desa yang terletak di kecamatan Krui selatan kabupaten Pesisir Barat dengan ketinggian $\pm 5-7$ M dari Permukaan Laut, jenis tanah Absolit. Desa

⁵⁰ Uncu Mursi, pakar sejarah, wawancara, tanggal 13 juni 2018.

⁵¹ Heri Satriyadi Jaya, wawancara, pada tanggal 1 juni 2018.

Balai kencana memiliki aliran sungai yang mengalir daerah kecamatan krui selatan yaitu: Way Balak, Way Mahnai, Way humara, dan Way saral.⁵²

Adapun letak Geografis desa Pardasuka sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa padang raya (paray)
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa mandiri sejati
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Samudra Hindia
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan pekon rawas dan pahmungan.

Arus transportasi dari kota Bandar Lampung menuju desa Balai kencana kecamatan Krui selatan kabupaten Pesisir Barat sudah sangat lancar. Hal ini dapat terlihat dari jalanan yang sudah sangat bagus dan juga ditambah dengan masyarakat yang sudah memiliki kendaraan pribadi baik roda empat ataupun roda dua.

Keadaan tanah di desa Balai kencana sangat subur sehingga daerah ini cocok untuk pertanian. Adapun bagian-bagian tanah yang terdapat di desa Balai kencana, sebagai berikut :

- a. Luas sawah desa Balai Kencana yakni \pm 55 Hektar
- b. Luas kebun kelapa yakni \pm 10 Hektar

2. Sistem Demografis

Masyarakat desa Balai kencana disamping masih tergolong desa yang kental dengan adat istiadat, di desa ini kebanyakan masyarakat khususnya pemuda dan pemudi setelah selesai sekolah

⁵² Geografis Desa balai kencana, wawancara, 2018.

kebanyakan langsung merantau di Pulau Jawa. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2017 Jumlah penduduk desa Balai kencana mencapai 1.732 Jiwa yang tersebar dari 4 pemangku, Laki-laki 765 Jiwa dan Perempuan 961 Jiwa, dengan jumlah KK 387 KK. Sebagian besar penduduk desa Balai kencana bersuku Lampung, namun ada juga suku jawa dan sunda hal ini terlihat dari adanya suku jawa dan sunda yang sudah membaur dengan suku Lampung.⁵³

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	765	44,3
2.	Perempuan	961	55,7
	Total	1726	

Sumber : Monografi Desa Balai kencana 2018

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	jumlah	Persentase
1	1-10	366	22,03
2	11-30	597	35,9
3	31-50	698	42,02
Total		1661	

⁵³ M. Mas Aripin, pj peratin desa balai kencana, wawancara, tanggal 19 juni.

Suku yang terdapat di desa balai kencana yaitu suku Lampung, Jawa, sunda. Sebagian besar Penduduk desa Balai kencana ini adalah Suku Lampung hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang ada di desa dan adat istiadat yang mereka tekuni masih berjalan. Suku selain Lampung masyarakat desa Balai kencana ada nya karena sudah menjalin ikatan baik dalam pernikahan ataupun persaudaraan (Angkon Muakhi).

3. Sosial Keagamaan

keagamaan atau kepercayaan Masyarakat di desa Balai kencana tidaklah jauh berbeda dengan keagamaan masyarakat Lampung pada umumnya. Yaitu beragama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan pedoman hidup yang musti di taati setiap saat, tidak ada pengaruh besar dari luar agama islam atau menyimpang dari agama islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut penelitian masyarakat desa pada umumnya aktif dalam beribadah terutama sholat di masjid, walaupun yang aktif sholat di masjid Cuma sebagian, itupun hanya orang tua dan sebagian remaja saja, bukan berarti remaja lainnya tidak sholat, mereka mengerjakan sholat dirumah.⁵⁴

⁵⁴ Pra observasi wawancara, tanggal 31 mei 2018.

Agama Sesuai Sensus Penduduk

No	Nama Agama	Jumlah	%
1	Islam	1722	99,77
2	Kristen	4	0,23
3	Total	1726	-

Masyarakat desa melakukan kegiatan-kegiatan sesuai Agama Islam karena memang penduduk nya mayoritas beragama Islam. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di oleh masyarakat antara lain : pengajian ibu-ibu rutin setiap hari jum'at yang dilaksanakan di masjid yang terletak di dusun suka bumi karna memang, di dusun suka bumilah letak tengah-tengah nya desa Balai kencana, dan pengajian dilakukan setelah shalat jum'at tepatnya jam 14:00 WIB sampai dengan sholat asar berjamaah, dan juga sering melakukan kegiatan memperingati hari-hari besar dalam Islam.⁵⁵

4. Kehidupan Sosial

Dalam kehidupan sosial masyarakat desa Balai kencana masih melaksanakan kegiatan adat istiadat yang termasuk kedalam golongan masyarakat Lampung ber Adat *Saibatin*. yaitu suatu golongan masyarakat yang dalam penentuan atau pengesahan seorang pemimpin melalui sebuah tahapan yaitu sesuai dengan garis keturunannya.

⁵⁵Nazirhon, selaku pegawai masjid dalam bidang ke agamaan, wawancara, tanggal 2 juni 2018.

Disinilah masyarakat melakukan interaksi antara satu sama lain dan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat antara lain :

- 1) Gotong Royong
- 2) Perkumpulan ibu-ibu PKK
- 3) Saat ada acara perkumpulan muda-mudi
- 4) Pengajian Ibu-ibu

Bahasa yang digunakan masyarakat desa Balai kencana pada umumnya menggunakan Bahasa Lampung yang berdialek (A), karena mayoritas masyarakatnya Lampung dialek (A), namun ada juga suku Jawa dan Sunda yang menikah dengan orang Lampung yang menetap disana, mereka pun menggunakan bahasa Lampung yang dipakai sehari-hari.

5. **kondisi Perekonomian**

Dalam sistem ekonomi masyarakat desa Balai kencana kebanyakan mata pencariannya yaitu Petani Sawah, kelapa, Nelayan, PNS, Pedagang, dan Ibu Rumah Tangga.

Dalam hal ini mata pencarian petani di desa Balai kencana kecamatan Krui selatan kabupaten Pesisir Barat dibagi menjadi 3 kelompok, yakni :

- 1) Petani Milik, yaitu mereka yang memiliki tanah sendiri dan digarap olehnya sendiri.

- 2) Petani Garap, yakni mereka yang mata pencarian nya sebagai petani tetapi tidak memiliki tanah sendiri, melainkan menggarap (menyewa) tanah milik orang lain yang hasilnya menurut perjanjian antara pemilik tanah dan penggarap.
- 3) Petani Buruh, yakni mereka yang mata pencarian nya sebagai petani, tidak memiliki tanah sendiri, tidak juga memilki tanah garapan sendiri, ia hanya mengerjakan pekerjaan mnedapat bayaran sebagaui upah pekerjaan nya.⁵⁶
- 4) Pegawai Negeri, kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri adalah tenaga pendidik (Guru), pegawai PEMDA dan lain sebagainya.
- 5) Pedagang, pada umumnya adalah sebagai pedagang yang memiliki toko sendiri, ada juga pedagang kecil yang hanya mempunyai tempat di dalam rumah maupun di luar rumahnya.
- 6) Mata pencarian masyarakat desa Balai kencana selain penulis sebut diatas ada juga sebagai Pensiunan, guru.

Masyarakat desa Balai kencana sudah memiliki tempat lahan untuk perekonomian yang cukup banyak dan baik, dapat dilihat juga bahwa masyarakat desa Balai kencana mayoritas mata pencariannya Petani Sawah, kelapa, dan Nelayan.

Sarana pendidikan desa Balai kencana sudah cukup memadai, hal ini dilihat dari sudah adanya sarana sekolah SD, MI, MTS, SMA,

⁵⁶Putri Marela Indah, Sekertaris Desa Balai Kencana, *Wawancara*, tanggal 4 juni 2018.

dan TK (kanak-kanak) bahkan bersebelahan desa ada sekolah MA, SMP, Untuk kegiatan mengaji di desa Balai kencana ada yang mengajarnya ada 3 TPA.⁵⁷

B. Tradisi Ngumbai Lawok

1. Pengertian Ngumbai Lawok

Ngumbai lawok terdiri dari dua suku kata, yaitu ngumbai dan lawok. Ngumbai adalah suatu upacara membebaskan orang atau tempat dari nasib buruk yang akan menimpa.⁵⁸ Sedangkan lawok (laut) adalah kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak atau luas) yang mengenangi dan membagi daratan atas benua dan pulau-pulau.⁵⁹

Jadi ngumbai lawok adalah suatu bentuk upacara yang di rayakan atau dilaksanakan oleh masyarakat pantai atau nelayan untuk membebaskan orang dari nasib buruk atau mala petaka yang akan menimpa masyarakat pantai tersebut.

H. Karkono Kamajaya dalam bukunya “ruatan murwakala suatu pedoman”, berpendapat bahwa kata “ngeruat” berasal dari kata “ ruat” yang berarti lepas, bebas. Jadi ngumbai lawok (ruat laut) adalah melepaskan atau membebaskan .⁶⁰

⁵⁷ Putri Marela Indah, Sekertaris Desa Balai Kencana, *Wawancara*, tanggal 4 juni 2018.

⁵⁸ Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 762.

⁵⁹ Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.....,h. 503.

⁶⁰ H. Karnoko Kamajaya Dkk, *Ruatan Murkawa: Suatu Pedoman*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1992), h. 33.

berdasarkan hasil wawan cara dengan bapak zainal, selaku tokoh adat desa balai kencana, bahwa ngumbai lawok (ruatan laut), dulunya adalah suatu upacara dalam rangka menjalin hubungan dengan penguasa laut yang bernama matu yaitu agar terjalin perdamaian antara mahluk kasar dan halus (manusia dengan bangsa gaib), agar mendapatkan keselamatan di saat melautan serta mendapat kan hasil ikan yang banyak.⁶¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa, yang di maksud dengan ngumbai lawok (ruat laut) adalah suatu kepercayaan masyarakat pantai atau nelayan, dalam menghadapi kehidupannya mendapat keselamatan, baik terhindar dari marabahaya ataupun di murahkan rizki berupa hasil tangkapan ikan yang melimpah, dengan melaksanakan upacara yang dinamakan upacara ngumbai lawok (ruat laut).

2. Tujuan Ngumbai Lawok

Pelaksanaan ngumbai lawok (ruat laut) yang ada di desa balai kencana tentunya mempunyai beberapa tujuan sebagai mana yang dikemukakan oleh bapak makmur hasan selaku masyarakat sekaligus sebagai ketua penyelenggara ngumbai lawok (wawancara tnggal 25 juli 20017), bahwa masyarakat desa balai kencana dalam melaksanakan ngumbai lawok (ruat laut) harus disertai dengan sesembahan sesajen, hal tersebut bertujuan agar para nelayan terhindar dari segala macam

⁶¹ Zainal, Tetua Adat, *Wawancara*, Tanggal 10 juni 2018.

malapetaka yang di sebabkan oleh penghuni laut , baik mahluk halus maupun dewa-dewa yang menguasai laut.⁶²

Dari pendapat di atas, kita dapat memahami bahwa tujuan diadakan ngumbai lawok (ruat laut) yaitu agar mendapat hasil yang melimpah serta terhindar dari mala petaka yang akan terjadi di laut.

Setiap perjalanan kehidupan manusia sudah pasti mengalami berbagai bentuk problema yang dihadapinya, berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat tentunya akan berbeda, sesuai dengan kultur masyarakat itu sendiri. Dalam memecahkan berbagai masalah tersebut , maka berbagai carapun dilakukan untuk tercapainya apa yang mereka cita –cita kan termasuk masyarakat nelayan.

Tradisi ngumbai lawok (ruatan laut) atau yang sering juga disebut selamatan laut yaitu upaya dalam menjalin hubungan dengan penguasa laut, agar mendapat ikan yang banyak serta terhindar dari mala petaka atau nasib buruk yang akan menimpa. Dengan adanya ngumbai lawok (ruatan laut) diharapkan masyarakat nelayan selamat dari gangguan roh-roh halus penunggu pantai, serta para nelayan murah rizki (mendapatkan ikan yang banyak) juga selamat dari gelombang dan badai.

Sebagaimana yang diungkapakam oleh Geertz ia bertanya mengapa mengadakan selamatan, maka jawaban orang-orang yang ditanya adalah untuk menjaga anda dari roh-roh halus dan dengan

⁶² Makmur Hasan, Ketua Penyelenggara Ngumbai Lawok, *Wawancara*, Tanggal 25 juli 2017.

begitu tidak akan mengganggu anda.⁶³ Ungkapan Geertz diatas mempunyai kesamaan dengan apa yang di katakan oleh tokoh sejarah dan budayawan desa Balai kencana, yaitu bapak mursi atau “mamak lawok” bahwa Tradisi ngumbai lawok (ruat laut) di desa balai kencana bertujuan agar masyarakat nelayan terhindar dari segala macam mala petaka yang di sebabkan oleh penguasa laut atau dewa laut serta mahluk halus yang terganggu dalam kehidupannya.⁶⁴

Jadi dengan diadakanya ngumbai lawok(ruat laut) atau upacara yang menyediakan sesajen, maka masyarakat beranggapan bahwa malapetaka, bahaya yang akan menimpanya tidak akan terjadi bila masyarakat yang berada di pesisir pantai atau di laut sudah melaksanakan tradisi tersebut, bahkan pendapatan nelayan dalam mencari ikan kadang bertambah banyak apabila telah melaksanakan sesembahan sesaji atau ngumbai lawok.⁶⁵

3. Sejarah tradisi ngumbai lawok

Menurut cerita yang di sampaikan oleh tokoh sejarah dan budayawan lampung khusus nya pesisir barat, yang bernama “uncu mursi” atau yang sering di kenal dengan sebutan mamak lawok. Bahwa sejarah ngumbai lawok ini dulunya dilaksanakan setiap pemimpin marga yang disebut sultan atau saibatin. Diantaranya sultan waynapal, sultan tenumbang dan yang lainnya,

⁶³ Clifford Geertz, *The Religion Of Java*, Terj, Aswab Muhasin, Abangan, Santri, *Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), h. 17.

⁶⁴ Uncu Mursi, *Wawancara*, Tanggal 20 juni 2018.

⁶⁵ Hasan, sesepuh desa, *wawancara*, tanggal 24 juni 2018.

sedangkan di Desa Balai kencana dulu masuk kedalam daerah kesultanan tenumbang. Pada mulanya ngumbai lawok ini dinamakan ngumbai batu, (Penguasa laut). menurut kepercayaan orang dulu batu adalah negara atau tempat tinggal bagi makhluk halus yang berada di tengah-tengah laut, yang dipercaya mereka bisa keluar kedaratan menyerupai manusia yang begitu cantik apabila dia seorang Perempuan, dan begitu tampan apabila dia seorang laki-laki. Adapun tujuan mereka keluar kedaratan ialah untuk memberikan peringatan kepada manusia yang didaratan, untuk memberikan sesembahan kepada laut berupa kepala kerbau atau sapi jantan, aneka kembang, wawangian dan makanan yang disusun menjadi satu komponen yang kemudian di arak menuju laut dan dihayut kan menggunakan jukung unik atau rakit yang di buat khusus oleh masyarakat dikala itu, agar tidak terjadi bencana dan petaka yang bisa saja terjadi, baik itu berupa tsunami atau tenggelamnya para nelayan yang mencari ikan di laut.⁶⁶ Dari situlah tradisi ngumbai lawok ini dilaksanakan hingga turun temurun. Namun setelah Islam masuk dan banyak masyarakat yang memeluk agama Islam dan ada juga yang masih mempertahankan kan agama nenek moyangnya. Sedangkan dalam islam tradisi ini bertentangan dengan ajaran Islam sehingga terjadi perselihan antara umat muslim di kala itu dengan orang-orang yang masih

⁶⁶ Uncu Mursi, Pakar Sejarah dan Budayawan, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2018.

mempertahankan agama nenek moyangnya. Tetapi setelah puluhan tahun dan semakin banyaknya orang-orang yang memeluk agama Islam hingga tinggal sedikit yang masih mempertahankan agama nenek moyang nya, akhirnya tradisi ngumbai lawok ini diubah maksud dan tujuannya agar tetap bisa di lakukan sebagai tradisi ataupun kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat pesisir. Sehingga di era yang modern saat ini, tradisi ngumbai lawok pun tetap dilaksanakan tetapi maksud dan tujuannya memohon kepada Allah SWT.

4. Pelaksanaan Upacara Ngumbai Lawok

Upacara ngumbai lawok (ruat laut) adalah kepercayaan masyarakat pesisir (nelayan) yang dilaksanakan pada satu tahun sekali, yaitu pada bulan muharram.⁶⁷ yang diawali dengan pembuatan panitia terlebih dahulu hingga pengumpulan dana baik dari tokoh-tokoh adat maupun dari masyarakat itu sendiri, setelah dana terkumpul barulah semua panitia dan masyarakat membeli ataupun membuat perlengkapan ngumbai lauk baik dari makanan, ataupun bahan-bahan lainnya, untuk diketahui lebih jelasnya mengenai bentuk pelaksanaan ngumbai lawok (ruat laut) ini, dibawah ini akan diuraikan mengenai bentuk pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

Sebelum acara ngumbai lawok dimulai para masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh adat dan pemerintah desa, mengadakan pertemuan

⁶⁷ Makmur Hasan, *Ketua Penyelenggara Ngumbai Lawok, Wawancara*, Tanggal 25 Juli 2017.

untuk membahas pelaksanaan ngumbai lawok (ruat laut) tersebut, pembahasan tersebut yaitu penentuan hari, panitia pelaksanaan, peralatan yang dibutuhkan, sumbangan masyarakat dan sebagainya.

Satu hari sebelum hari pertama atau sore hari menjelang pelaksanaan, sekitar jam:4 sore dilaksanakan pembacaan silsilah kepada syeh abdul qadir jailani, yang dilakukan di tepi pantai dan di lengkapi dengan beberapa sesajian, seperti bekakak ayam, pembakaran kemeyan, bunga-bunga, beras yang sudah di beri warna kuning dan di campur dengan uang logam dan kembang kelapa, yang akan dihamburkan di tengah masyarakat yang sedang melihat ditempat pembacaan tersebut dan minyak wangi. Adapun fungsi dari pembacaan syeh dan beberapa sesajian tersebut adalah sebagai tawasul (perantara) untuk menghantarkan maksud tujuan dan hajat dari pada masyarakat nelayan. Dan dimalam harinya memasuki hari pertama seluruh masyarakat berkumpul di tempat yang sudah di sediakan oleh panitia, untuk mengadakan selamatn dalam bentuk riungan maksudnya adalah sebagai tawasul agar hajat yang di inginkan di kabulkan oleh allah swt.

Adapun perbedaan dengan pembacaan silsilah abdul qadir jailani yang dibaca pada sore hari dengan selamatn riungan yang diakan pada malam hari, walaupun sama-sama tawasul namun berbeda tujuan yaitu :

- Pembacaan silsilah Abdul Qadir Jailani sebagai tawasul(pengantar) terhadap hajat yang diinginkan masyarakat terhadap dewa atau roh di daerah pantai tersebut.
- Sedangkan riungan dan doa selamat yang diadakan pada malam harinya juga sebagai tawasul (pengantar) terhadap hajat yang diinginkan masyarakat pesisir (nelayan) lakukan semuanya bertujuan hanya terhadap Allah SWT.⁶⁸

Adapun prosesi yang ada dalam ngumbai lawok sebagai tersebut ialah sebagai berikut :

a. Menyiapkan sesaji

Adapun sesaji (sesembahan) yang perlu di persiapkan diantaranya :

- 1) Kepala kerbau: kerbau yang sebelumnya sudah dibeli kemudian di sembelih, kepala kerbau di gunakan sebagai sesaji yang akan dilarungkan atau di hanyutkan ke laut, sedangkan bagian tubuh kerbau tersebut akan dimasak bersama-sama oleh masyarakat yang akan disuguhkan untuk dimakan seara bersama oleh masyarakat desa balai kencana.
- 2) kembang tujuh macam :kembang tujuha macam yang di sediakan oleh masyarakat diantaranya, kembang mawar merah dan putih, kembang kelapa, kembang tali, kembang cempaka, kembang ganda sulis, kembang ghatas dan sebagainya.

⁶⁸ Hasan, sesepuh desa, wawancara tanggal, 24 juni 2018.

- 3) Kemenyan
 - 4) Jajanan pasar
 - 5) Nasi kuning atau nasi tumpeng
 - 6) Bekakak ayam
 - 7) Buah-buahan seperti pisang dan yang lainnya
- b. Khadarod yang di tujukan kepada:
- 1) Nabi Muhammad saw
 - 2) Nabi nuh as
 - 3) Nabi sulaiman as
 - 4) Khulafaurrasyidin
 - 5) Syekh abdulqadir jaelani dan para ulama yang telah wafat
- c. Pembacaan surat yasin
- d. Pembacaan syekh (silsilah syekh abdul qadir jaelani)
- e. Doa bersama dalam rangka bersyukur kepada allah swt atas rizki yang telah diberikan keselamatan dan memeohon dijauhkan dari segala mara bahaya.
- f. Pawai atau pertunjukan yang di laksanakan sebelum melaksanakan acara menghanyut kan sesaji ketengah lautan.⁶⁹

Acara menghanyutkan sesaji atau larung yaitu menggunakan jukung lunik (perahu kecil) yang diisi dengan bermacam-macam sesaji, antara lain berisi bunga tujuh macam dan berbagai macam makanan, serata kepala kerbau. Perahu kecil ini kemudian dibawa

⁶⁹ Sumber: Dokumentasi Acara Ngumbai Lawok, Pada Bulan muharam Tahun 2015.

untuk dipersembahkan kepada penguasa laut dengan dikawal oleh beberapa jukung lainnya yang dihiasi dengan bermacam sesajian seperti makanan, secangkir kopi, rokok, dan kelapa ijo yang muda, setelah tiba di tengah laut, sang pawang pun membaca doa dan membakar kemenyan dan menaburkan bunga-bunga kelaut, kemudian sajian tersebut dibiarkan terombang-ambing dilautan, setelah itu sesaji-sesaji tersebut di kembalikan oleh ombak kepinggir pantai kembali dan menjadi objek rebutan masyarakat yang mengikuti acara ngumbai lawok itu, mereka beranggapan bahwa sesajen itu akan membawa berkah dalam kehidupan.⁷⁰

Dalam sesaji yang di hanyutkan (larung) terdapat berbagai macam unsure yang harus, di penuh seperti makanan, minuman, dan bunga, tidak luput juga kepala hewan. Berikut rincianya :

- 1) Unsur makanan terdiri dari bubur mereah, bubur putih, nasi tumpeng putih, ketupat.
- 2) Unsur minuman terdiri dari limun merah, air soda, kopi manis, kopi pahit, arak putih, teh manis teh pahit, dan air bening.
- 3) Unsur buah-buahan terdiri dari mangga, jeruk, salak, apel, jambu air, papaya, nanas, dan pisang.
- 4) Unsur rokok terdiri dari, madat, cerutu dan tembakau.

⁷⁰ Mediansyah, warga masyarakat, wawancara, tanggal 26 juni 2018.

- 5) Unsur bunga terdiri dari bunga mawar, kenanga, melati, cempaka, ganda sulis, dan bunga kertas yang dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air.⁷¹

Setelah acara pembacaan doa di pinggir pantai, maka acara penghanyutan (larungan) dilaksanakan dengan dipimpin oleh tokoh masyarakat atau adat. Adapun syarat-syarat untuk membuang kepala hewan ialah kain putih, bunga tujuh macam, dua telur ayam mentah dan pembakaran kemenyan. Untuk telur dan pembakaran kemenyan ini hanya sebagai syarat, kemudian kepala kerbau dibuang dengan diiringi doa-doa selamat agar dijauhkan dari segala bala (marabahaya), seperti kesurupan, badai gelombang, serta agar di mudahkan dalam mencari ikan, sedangkan untuk daging kerbau tersebut dimasak kemudian dimakan secara bersama-sama oleh masyarakat yang melaksanakan ngumbai lawok tersebut.⁷²

5. Tahap evaluasi (sesudah)

Setelah acara penghanyutan kepala kerbau dan sesembahan lainnya ke tengah laut dan masyarakat telah kembali ke tepi pantai, maka pada malam harinya, diadakan acara hiburan atau pertunjukan pencak silat dan tarian-tarian yang diperankan oleh para bujang dan gadis hingga selesai, dan pembagian hadiah perlombaan, kemudian bendahara dari acara tersebut menyampaikan laporan masalah dana yang

⁷¹ Idrus Ruslan, *Religiusitas Masyarakat Pesisir*, (Lampung: LPPM, 2013), h.87.

⁷² Sumber: Dokumentasi Acara Ngumbai Lawok Dicatat Tanggal 10 Muharam 2015.

terkumpul dan besarnya pengeluaran dana yang terpakai untuk acara tersebut,



BAB IV

MAKNA HAKIKI DAN NILAI-NILAI ETIKA DALAM TRADISI NGUMBAI LAWOK MASYARAKAT DESA BALAI KENCANA

A. Makna hakiki dalam Tradisi Ngumbai Lawok

Ngumbai lawok adalah suatu bentuk upacara adat yang di rayakan atau dilaksanakan oleh masyarakat Desa Balai Kencana sebagai bentuk ucapan rasa syukur, adapun bentuk dari rasa syukur ini ialah dengan mengadakan tradisi ngumbai lawok ini di mana didalam nya terdapat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama seperti pembacaan surat yasin, pembacaan khadarod kepada para Nabi dan rosul, para sahabat dan para waliyullah, dan doa-doa dengan memohonan kepada tuhan yang maha Esa, agar terhindar dari malapetaka, bencana, yang dapat terjadi sewaktu” juga sebagai permohonan agar mendapat rizki melimpah disaat mencari ikan di laut.

Berdasarkan hal tersebut, ngumbai lawok tidak hanya bermakna sebagai ucapan rasa syukur, tetapi juga memiliki makna filosofi kejawen. Masyarakat pada umumnya sadar dan memahami bahwa kehidupan tidak dapat berlangsung tanpa adanya sumber daya alam seperti bumi, udara, air, sinar matahari, hewan dan tumbuhan. Untuk itulah, para pendahulu atau leluhur telah merencanakan hari penyelamatan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup beserta isinya. Dengan cara melaksanakan ngumbai lawok atau ruwat laut. Ngumbai atau ruwat artinya memelihara atau merawat, melestarikan menyelamatkan, membersihkan, dan

memberdayakan alam dan lingkungan hidup. Masyarakat desa balai kencana berusaha menjaga keseimbangan dengan alam, lingkungan dan para penjaganya dengan melakukan upacara tradisional ngumbai lawok, melalui ritual ini masyarakat percaya akan terhindar dari bahaya dan bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Pada aspek lain ngumbai lawok merupakan ungkapan balas budi para nelayan selama satu tahun yang telah lalu, dan ucapan rasa syukur atas keselamatan dalam melaksanakan kegiatan melaut selama ini. Memohon kepada Allah SWT agar sumber penghasilan di laut dapat dilestarikan serta di berikan hasil yang melimpah.⁷³

Dari temuan di lapangan, dapat dianalisis bahwa ngumbai lawok adalah budaya lokal yang sudah ada sejak dahulu yang kemudian dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat desa balai kencana.⁷⁴

Mereka meyakini bahwa ngumbai lawok berguna untuk membersihkan laut dari kekuatan-kekuatan jahat yang dapat mengancam keselamatan mereka. Selain itu ngumbai lawok juga merupakan ungkapan rasa hormat kepada sesuatu yang dianggap sebagai penguasa laut. ngumbai lawok hampir dilaksanakan setiap tahun, sebab masyarakat desa balai kencana percaya bahwa penguasa laut yang telah merawat dan menjaga

⁷³ indra, wawancara, tanggal 23 juni 2018.

⁷⁴ Makmur Hasan, ketua penyelenggara ngumbai lawok, Wawancara, tanggal 25 juli, 2017.

laut perlu diberi “sesembahan” dalam merefleksi rasa hormat untuk selalu di jaga lautnya sebagai tempat mereka mencari nafkah.

B. Nilai-nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Desa Balai Kencana

Sebagai tradisi yang turun temurun, ngumbai lawok ini sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar didalam membekali masyarakat desa balai kencana maupun masarakat manapun untuk selalu hidup dengan nilai-nilai yang penuh kearifan lokal, terutama karna prosesi ngumbai lawok ini sendiri sesungguhnya bukan hanya sekedar sebuah ritual yang bersifat mistis, melainkan pula sebuah penjelasan tentang bagaimana hidup mesti dijalankan secara harmonis, baik dengan sesama mahluk maupun dengan alam, terlebih lagi dengan tuhan.⁷⁵

Dalam memperoleh keselamatan serta keberuntungan tersebut, siapapun harus memulainya dari diri sendiri dengan cara tidak sewenang-wenang serta bertoleransi dengan hal-hal di sekitarnya, begitu juga kaitanya dengan alam mereka harus menghormati alam, menjaga serta memeliharanya seperti mereka menjaga dan memelihara diri mereka sendiri. Dan bagi mereka yang ingin selamat harus memeiliki hati yang bersih., jauh dari sikap keserakahan dan selalu pasrah pada tuhan, dimanapun berada.

Dari semua prosesi yang telah dilaksanakan selama tiga hari dari tiga tahapan tersebut, ternyata disetiap prosesinya mengandung makna

⁷⁵Abu Samma, Selaku keluarga Besar Sultan, *wawancara*, tanggal 27 juni 2018.

dan tujuan. Prosesi ritual ngumbai lawok melibatkan makna dan simbol keagamaan, seperti tahlilan, yasinan dan doa-doa, adapun simbol kebudayaan yaitu sesajian atau sesembahan yang perlu dilengkapi diantaranya : kepala kerbau, kemenyan, bekakak ayam, kain putih, bunga dan kue tujuh macam, nasi tumpeng, panji-panji dan sebagainya. Simbol ini mengandung makna dan nilai tersendiri. Adapun makna dan tujuan dari symbol-simbol tersebut adalah :

- a. Kepala kerbau jantan melambangkan kekuatan atau ketangguhan , maksudnya masyarakat nelayan bisa mempunyai kekuatan dan ketangguhan, mengingat medan yang mereka hadapi penuh dengan bahaya, hewan jantan juga melambangkan semangat dan etos kerja masyarakat.
- b. Kemenyan bermakna selalu sehat, selamat sentosa, rizki selalu datang bagaikan air yang mengalir.
- c. Bekakak ayam betina melambangkan kesuburan rizki masyarakat desa balai kencana
- d. Kain putih melambangkan kesucian hati, maksud nya ketika hendak melaut harus berniat usaha dengan benar, ikhlas mencari nafkah untuk keluarga dan memintak pertolongan hanya kepada allah SWT. jika niatnya sudah benar, mereka percaya bahwa jalan yang mereka tempuh akan lebih mudah.⁷⁶

⁷⁶ M. Yunis, Tokoh Agama, Wawancara Tanggal, 31 Mei 2018.

- e. Bunga dan kue tujuh macam, melambangkan ikan yang bermacam-macam, maksudnya agar mendapatkan ikan yang bermacam-macam.
- f. Nasi tumpeng melambangkan kemakmuran, maksudnya ini sebagai permintakan masyarakat agar diberi kehidupan yang makmur.
- g. Pisang berarti hidup tidak haya untuk makan.
- h. Pisang raja maksudnya jadilah orang yang sukses baik status sosial maupun hartanya.
- i. Jajanan pasar, artinya orang yang hidup sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak akan keliru atau salah arah.
- j. Panji” (bendera merah putih) sebagai lambang supaya masyarakat dalam mencari nafkah tidak ada yang menghalangi.
- k. Air tawar, sebagai lambang keselamatan karena kejernihannya dan diharapkan tidak ada satu kecacatan.
- l. Alat kecantikan wanita melambangkan kesukaan wanita untuk berdandan, bunga sebagai lambang permohonan dari keharuman.

Seluruh bahan dan perlengkapan diatas yang dibuat untuk sesaji, pada dasarnya merupakan simbol penyerahan masyarakat desa Balai Kencana terhadap Tuhan sebagai pemilik kekuasaan yang ada di laut. Simbolisasi kepasrahan itu diwujudkan dalam bentuk penaburan sesaji kedalam laut, diiringi sholawat serta doa-doa agar selamat selama melaut dan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Seperti ungkapan bapak Mursi, bahwa “biasanya seusai acara larungan sesaji hasil tangkapan nelayan menjadi bertambah dan yang paling penting mendapatkan

keselamatan selama melaut, serta tidak mengalami peristiwa-peristiwa yang yang tidak di inginkan''.⁷⁷

mengenai sesajen diatas juga menjelaskan tentang simbol-simbol yang merupakan aturan-aturan dan nilai hidup manusia. Manusia harus bertindak sesuai dengan jalanya, mengingat akan penciptaanya, sesama manusia, dan juga alam sekitarnya. Dengan begitu akan tercipta suatu keseimbangan hubungan manusia secara vertical maupun horizontal, kehidupan yang aman dan tentram.⁷⁸

Dengan demikian ngumbai lawok ini mempunyai arti dan makna penting bagi masyarakat karena ngumbai lawok tersebut berfungsi sebagai sarana untuk menundukan atau menenangkan laut, dalam bahasa lampung (ngetatumbai lawok). Prosesi penghanyutan (larungan) sesaji kelaut, sesungguhnya bisa pula dimaknai sebagai sikap, tawakal, bahwa segala aspek hidup meliputi yang nampak maupun yang tidak Nampak, yang teraba maupun yang tidak teraba, sesungguhnya semua milik Allah SWT dan akan kembali kepada Allah pula akhirnya.

Oleh karna itu, sikap yang benar adalah sikap hidup yang melarung, artinya ikhlas denga segala sapa yang ada, dengan sikap hidup melarung inilah, setiap orang akan selamat dengan berbagai hal yang membahayakan, termasuk dari dirinya sendiri.

⁷⁷ Mursi Tokoh Budayawan Pesisri, *Wawancara* tanggal, 20 juni 2018.

⁷⁸ M.Sofyan, Ketua adat Desa Balai Kencana, *Wawancara* Tanggal, 9 juli 2017.

Adapun nilai-nilai Etika yang terdapat dalam Tradisi Ngumbai lawok ini dapat dilihat dalam bentuk :

1. Gotong royong (ta'awun)

Pada pelaksanaan ngumbai lawok, masyarakat secara bersama-sama atas dasar keswadayaan dan kesukarelaan membantu pelaksanaan ngumbai lawok baik itu berupa tenaga maupun dana. Sikap tolong menolong tersebut juga terlihat dalam kehidupan masyarakat seperti jika ada warga masyarakat yang melansungkan pernikahan, khitanan, pemberian nama (aqiqah), selamatan dan ketika ada warga masyarakat yang tertimpa musibah.

Gotong royong dalam islam Sikap gotong royong atau tolong menolong adalah ciri khas umat muslim sejak masa rosulullah saw. Pada masa itu tak ada seorang muslim membiarkan muslim lainnya dalam kesusahan, hal ini tergambar jelas ketika hijrah umat muslim mekkah kemadinah, sesuai dengan yang terkandung dalam firman allah swt surat Al-Maidah ayat: 2 sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

*pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Q.S : Al-maidah ayat: 2).*⁷⁹

Dari ayat di atas jelas bahwa Allah SWT menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebajikan dan Allah melarang saling tolong menolong maupun bahu membahu didalam perbuatan kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman.⁸⁰ Di samping itu baginda Rasulullah saw, juga menjabarkan pentingnya gotong royong untuk membangun kekuatan kaum muslimin dan menegakan kemuliaan agama Islam, sebab Islam merupakan ajaran yang penuh kebaikan. Senantiasa mengajarkan berfikir positif dan berusaha untuk berlaku baik terhadap sesama manusia adapun sabda Nabi Saw.⁸¹ :

Artinya : Di riwayatkan dari musadad, diriwaratkan dari mu'tamar, dari anas, anas berkata : Rasulullah bersabda bantulah saudaramu, baik dalam keadaan sedang berbuat zolim atau sedang teraniaya. Anas berkata : wahai Rasulullah kami akan menolong orang yang teraniaya. Bagaimana menolong orang yang berbuat dzalim ?” beliau menjawab : “dengan menghalanginya melakukan kezaliman, itulah bentuk bantuanmu kepadanya.

Adapun hikmah dari gotong royong adalah :

⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cv. Darus sunnah jakarta 2007, h. 126.

⁸⁰Syaikh abdurrahman bin nashir as-sa'di, *Penjelasan tafsir al-quran*, darul haq, jakarta 2013, h. 275.

⁸¹Bahrul maghfiroh, *Tolong Menolong dalam Kebaikan* , Artikel postingan tanggal 02-12-2015, (diunduh pada tanggal 15-07-2018, 20 : 09).

1. Mempererat tali persaudaraan antar sesama umat muslim dan umat lainnya
2. Menciptakan hidup yang tentram dan harmonis
3. Menumbuhkan rasa gotong royong antar sesama

2. Nilai Musyawarah

Musyawarah pada mulanya bermakna “mengeluarkan madu dari sarang lebah” makna ini kemudian berkembang sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari yang lain, (termasuk pendapat). Karenanya kata musyawarah pada dasarnya digunakan untuk hal-hal yang baik. Dalam kamus besar bahasa indonesia, musyawarah diartikan sebagai pembahasan beresama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama selain itu, dipakai juga kata musyawarah yang berarti berunding dan berembuk.⁸²

Musyawarah dalam islam menurut bahasa adalah syura atau memilih dua pengertian, yaitu menampakan atau memaparkan sesuatu atau mengambil sesuatu.

Sedangkan secara istilah adalah proses mengemukakan pendapat dengan saling merevisi antara peserta syura, Ibnu al-arabi mengemukakanya dengan berkumpul untuk meminta pendapat(dalam

⁸² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1989), h. 609.

satu permasalahan) dimana peserta syura saling mengeluarkan pendapat yang dimiliki.⁸³

Begitupun dalam pelaksanaan ngumbai lawok, para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan aparatur desa dan kota terlebih dahulu mengadakan musyawarah mengenai waktu pelaksanaan dan besarnya dana.⁸⁴ Media rapat atau musyawarah juga di fungsikan untuk mendiskusikan kegiatan keagamaan maupun sosial kemasyarakatan lainnya misalnya pengajian dan gotong royong. sesuai dengan firman allah dalam al-quran surat ali imron ayat :159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Adapun hikmah yang terkandung dalam musyawarah adalah :

1. Kebersamaan,
2. persamaan hak antara satu sama lainnya,
3. kebebasan dalam menyampaikan pendapat,

⁸³Jahri mahfus, *konsep musyawarah dalam islam*, artikel postingan tanggal 15 april 2018. (diunduh pada tanggal 14-07-2018, 09 : 30).

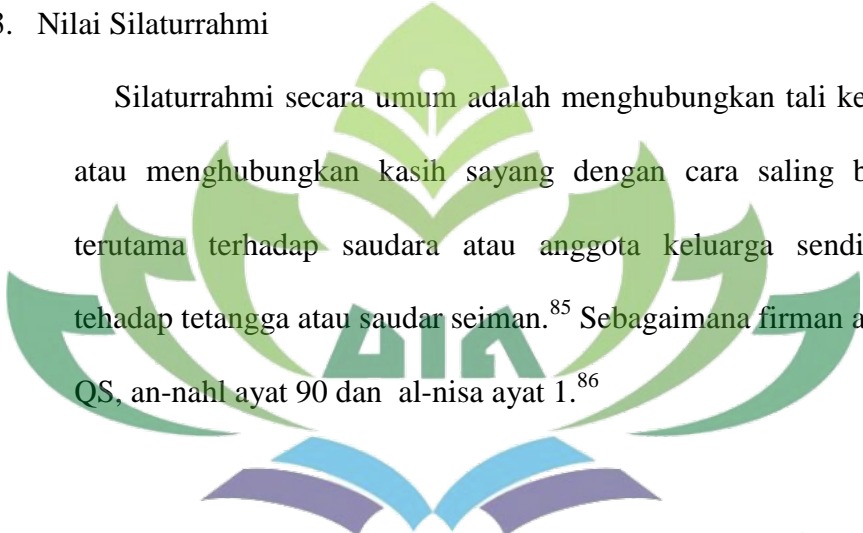
⁸⁴Iis Yulyana, selaku bendahara , *wawancara* tanggal,11 juni, 2018.

4. Saling menghargai pendapat satu sama lain,
5. Mendapatkan keputusan yang baik dan melaksanakan hasil kesepakatan secara tanggung jawab.

Selain hikmah-hikmah di atas musyawarah ternyata membawa ke berkah. Biasanya, pada akhir pertemuan selalu diumumkan hasil musyawarah atas dasar sumbangan pemikiran dari warga masyarakat yang hadir.

3. Nilai Silaturrahi

Silaturrahi secara umum adalah menghubungkan tali kekerabatan, atau menghubungkan kasih sayang dengan cara saling berkunjung terutama terhadap saudara atau anggota keluarga sendiri bahkan terhadap tetangga atau saudar seiman.⁸⁵ Sebagaimana firman Allah dalam QS, an-nahl ayat 90 dan al-nisa ayat 1.⁸⁶



 ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ ۖ
 وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

⁸⁵ Muslim ummah, *artikel Artikel*, postingan tanggal 02-12-2015, (diunduh pada tanggal 13-07-2018, 09 : 30).

⁸⁶ Syaikh abdurrahman bin nashir as-sa'di, *Penjelasan tafsir al-quran.*, h.....166.

Dari ayat tersebut kita ketahui bahwa ada perintah untuk member bantuan kepada kerabat dekat. Sebagian ahli tafsir memberikan penafsiran bahwa ungkapan tersebut bermakna perintah untuk silaturahmi

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿٦٦﴾

Artinya : “dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Di dala ayat ini allah memerintahkan kepada semua orang untuk selalu bertakwa kepada allah. Dan menjaga hubungan silaturahmi.

Adapun hadits Nabi tentang silaturahmi ialah :

Artinya : dari Anas bin malik ra, bahwa rosulullah bersabda :” barang siapa ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya *kebaikanya(maka bersilaturrahmilah. (HR.al-bukhari.

Pada saat pelaksanaan Ngumbai lawok masyarakat libur dari segala macam kegiatan pekerjaan. Seluruh masyarakat bersama-sama berdoa. Kegiatan ngumbai lawok ini dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat. Adapun kegiatan masyarakat lainnya adalah seperti pengajian, yasinan, dan arisan juga sebagai ajang silaturahmi masyarakat.

Adapun manfaat atau keutamaan silaturhami diantara nya ialah :

1. dapat memperpanjang umur

orang yang suka mengunjungi sanak saudaranya serta menjalin silaturahmi akan di panjangkan umurnya dan diluaskan rizkinya. Sebagaimana hadits rosullullah “barang

siapa yang senang di luaskan rizkinya dan di panjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturrahi”.

2. mempererat tali persaudaraan,(ukhuwah islamiyah).

Dengan bersilaturrahi kita bisa mendekatkan ukhuwah islamiyah. Sebagai manusia tentu saja kita tidak bisa lepas dari salah dan khilaf, pasti ada masalah dan konplik yang terjadi bahkan seringkali menyakitti hati orang lain. Silaturrahi membagikan manfaat untuk meredakan kembali ukhuwah dan juga kekerabatan yang mulai pupus atau berkurang sebagai mana rosullulah sampaikan dalam hadits bukhori yang artinya :
 “orang yang menghubungkan silaturrahi bukanlah orang yang membalas hubungan baik akan tetapi, orang yang menghubungkan silaturrahi adalah orang yang ketika kekerabatanya terputus ia menghubungkanya.

3. Menambah ilmu dan hikmah hidup

Masing-masing orang tentu memiliki cerita hidup, hikmah, dan pengalaman yang berbeda-beda. Jika sering bersilaturrahi maka kita akan bisa untuk menambah ilmu dan hikmah hidup yang banyak dari berbagai orang. Menjalin silaturrahi akan memperluas ilmu, khazanah kehidupan dan berbagai kehidupan

lainya. Sehingga kita bisa memperluas pandangan, lebih empati, dan juga mendapatkan pencerahan yang berpariasi.

4. Persatuan dan kesatuan (kerukunan)

Kerukunan berasal dari kata dasar “rukun” yang berarti baik, tidak bertengkar, bersatu hati dan sepakat. Kerukunan dalam Islam di beri istilah “tasamuh” atau toleransi sehingga yang di maksud dengan toleransi ialah kerukunan sosial kemasyarakatan. Kerukunan merupakan sarat utama adanya persatuan, model utama terwujudnya ketentraman, kedamaian, dan kesejahteraan.

Masyarakat yang ada di desa balai kencana bersifat heterogen, karena terdiri dari beberapa suku, mereka memiliki budaya dan tradisi yang bervariasi sesuai dengan latar belakang yang di miliki, sedangkan Ngumbai lawok adalah tradisi yang ada hasil akulturasi budaya yang mempersatukan berbagai etnis yang ada di sana, meskipun terdiri dari berbagai etni tetapi tidak pernah terjadi konflik, karena mereka sangat menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang rukun.⁸⁷

Tradisi Ngumbai lawok mempunyai landasan filosofi yang berakar dari keyakinan keagamaan dan nilai-nilai budaya lokal yang dianut oleh masyarakat setempat meskipun di balik keberlangsungan

⁸⁷ M, Zikwan, Mantan pj Peratin, wawancara, tanggal 7 juni 2018.

sejarah awal Ngumbai lawok terdapat sedikit polemic tentang bagaimana ritual tersebut terbentuk di masyarakat .

Ngumbai lawok ini tidak serta-merta muncul hasil warisan budaya zaman dahulu, namun peran serta sejarah terutama akulturasi agama di dalamnya turut memberikan nilai-nilai budaya animisme-dinamisme yang menjadi akar awal adanya ritual ini, lalu tatacara dan tahapan yang mendapat, sentuhan hindu buda, serta nuansa Islam yang ada pada isi haturan setiap bait kata syukuran dalam prosesi tersebut.

Nilai-nilai etika yang terkandung dalam ritual ngumbai lawok di desa balai kencana ini termuat dibalik rangkaian kegiatan upacara tersebut, nilai-nilai yang menarik untuk dipelajari antara lain “nilai solidaritas, etis, estetika, cultural, dan religious” yang terungkap dalam “ekspresi simbolis” dari upacara yang disajikan melalui bentuk tari tarian, atraksi, doa-doa dan ritus-ritus lainnya terlepas darimana dan bagaimana kebudayaan ini terbentuk atau tercipta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa sebelumnya, dapatlah ditarik suatu kesimpulan :

1. Ngumbai lawok adalah suatu bentuk upacara adat yang di rayakan atau dilaksanakan oleh masyarakat desa balai kencana sebagai bentuk ucapan rasa syukur dan permohonan kepada tuhan yang maha Esa, agar terhindar dari malapetaka, bencana, yang dapat terjadi sewaktu-waktu juga sebagai permohonan agar mendapat rizki melimpah disaat mencari ikan di laut. Bentuk rasa syukur yang terdapat dalam tradisi ngumbai lawok adalah : dengan melaksanakan pembacaan khadaroh (tahlilan secara bersama-sama), dan makan bersama.
2. Sebagai tradisi, ngumbai lawok ini memiliki potensi yang sangat besar dalam membekali masyarakat untuk selalu hidup dalam nilai-nilai yang penuh kearifan, karna ngumbai lawok ini bukan sekedar sebuah ritual yang bersifat mistis, melainkan pula sebuah penjelasan tentang bagaimana hidup mesti dijalankan secara harmonis, baik kepada sesama mahluk maupun dengan alam, terlebih lagi dengan tuhan. Adapun nilai-nilai Etika yang termuat dalam rangkaian kegiatan upacara tersebut, yang baik untuk di pelajari antara lain nilai solidaritas atau gotong royong, musyawarah, silaturahmi, etis, estetika, cultural, dan religius yang terungkap dalam ekspresi simbolis

dari upacara yang disajikan melalui bentuk tarian, atraksi, doa-doa dan ritus-ritus lainnya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang sifatnya membangun yang ingin disampaikan adalah:

1. Kepada aparaturnya pemerintahan desa Balai kabupaten Pesisir Barat untuk senantiasa terus melaksanakan tradisi ngumbai lawok sebagai kebudayaan lokal akan tetapi di ganti dengan acara tabur benih ikan atau udang di laut agar tidak punah,
2. Kepada seluruh pemimpin adat, baik para sultan atau sai batin, dalam melaksanakan tradisi ngumbai lawok, mengubahnya dengan konsep yang lebih islami seperti halnya kepada kerbau itu tidak di hanyutkan di laut, akan tetapi di berikan kepada golongan masyarakat yang kurang mampu supaya menghilangkan unsur kesirikan dalam tradisi tersebut.
3. Diharapkan Kepada panitia pelaksanaan tradisis ini agar membuatnya dengan lebih menarik, namun tidak merubah nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi tersebut.
4. Kepada seluruh tokoh adat, dan masyarakat pesisir barat, khususnya Desa Balai Kencana untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada di kabupaten pesisir barat, sebagai salah satu daya tarik untuk para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin M. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Jakarta: Amazah, 2007
- Abdurrahman bin, nashir as-sa'di Syaikh, *Penjelasan tafsir al-quran*, darul haq, jakarta 2013.
- Ahmadi, abu, dan Cholid nurbuko, *metode penelitian*, jakarta :bumi aksara, 1999
- Akademitelkom.Ac.Id.Unggah Tanggal 27 Januari 2016
- Akbar, Selaku Warga Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 2 Juni 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cet.Ke-13, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Aripin, Mas M. *peratin desa balai kencana*, wawancara, tanggal 19 juni.
- Baharudin, M. *Dasar-Dasar Filsafat*, Lampung: Harakindo Publishing, 2013
- Baker, Anton, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 1990
- Bertens, K. *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Betens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cv. Darus sunnah jakarta 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cv. Darus sunnah jakarta 2007.
- Departemen P Dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia* jakarta: balai pustaka, 1989.
- Djaali, & Farouk Muhammad. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Restu Agung, 2003.
- Dkk, Kamajaya, Karnoko H. *Ruatan Murkawa: Suatu Pedoman*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1992.

Dokumen Sejarah Desa Balai Kencana, *Wawancara*, 2018.

Effendi, Sofran dan Singarimbun Masri. *Metode penelitian survey*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Geertz, Clifford. *The Religion Of Java*, Terj, Aswab Muhasin, Abangan, Santri, *Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.

Geografis Desa balai kencana, *wawancara*, 2018.

Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reaserch*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Hasan, Makmur. Ketua Penyelenggara Ngumbai Lawok, *Wawancara*, Tanggal 25 juli 2017.

Hasan, sesepuh desa, wawancara tanggal, 24 juni 2018.

Indah, Marela, Putri. Sekertaris Desa Balai Kencana, *Wawancara*, tanggal 4 juni 2018.

Indra. *wawancara*, tanggal 23 juni 2018.

Jaya, Satriyadi, Heri. *wawancara*, pada tanggal 1 juni 2018.

Juanda, Idham. *Peran Orang Tua Dalam Membiaskan Ibadah Anak*, Tesis Lampung: Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung, 2013

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigm, 2005

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Kartini, *Filsafat Etika Ibnu Majjah*, Skripsi Fakultas Usuludin, 1995.

Khalik, Tholib Abu dan Sarbini Abdurahman. *Budaya Lampung Persi Adat Megou Pa' Tulang Bawang*, Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2010.

Maghfiroh, Bahrul *Tolong Menolong dalam Kebaikan* , Artikel postingan tanggal 02-12-2015, diunduh pada tanggal 15-07-2018.

Mahfus, Jahri, konsep musyawarah dalam islam, artikel postingan tanggal 15 april 2018.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1997.

- Mediansyah, warga masyarakat, *wawancara*, tanggal 26 juni 2018.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2009.
- Muhammad, Abdul Kadir *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2008.
- Mulyono, Sri. *Simbolisme Dan Mistikisme Dalam*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985.
- Mursi, Uncu. pakar sejarah dan budayawan, *wawancara*, tanggal 20 juni 2018.
- Nazir,Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Nazirhon, selaku pegawai masjid dalam bidang ke agamaan, *wawancara*, tanggal 2 juni 2018.
- Nurdin, A. Fauzie, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Panta Rhei Books, 2014.
- Pra observasi, *wawancara*, tanggal 31 mei 2018.
- Ruslan, Idrus. *Religiusitas Masyarakat Pesisir*, Lampung: LPPM, 2013.
- Saduloh,Uyoh. *Pengantar Filsafat, Pendidikan*, Bandung :Alfabeta CV, .2007.
- Samma, Abu. Selaku keluarga Besar Sultan, *wawancara*, tanggal 27 juni 2018.
- Sofyan, M. Ketua adat Desa Balai Kencana, *Wawancara* Tanggal, 9 juli 2017.
- Sudjana, Nana.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sujdono,Anas. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Udruma, 1996.
- Sumber: Dokumentasi Acara Ngumbai Lawok, Pada Bulan muharam Tahun 2015.
- Susanti, Meri. *Pergaulan Remaja Dalam Perspektip Etika Islam*, Skripsi Fakultas Usuludin, 2002.
- Susilo, Nurwanto Ade. Skripsi:*Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ruwat Laut Studi Kasus Di Desa Muara Binuangeun Kec. Wanasalam, Banten: Pada Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulanahasnuddin Banten*, 2016.

Susnida, Skripsi: *Tradisi Nyakhang Masyarakat Lampung*, Lampung :Perpustakaan Iain Raden Intan Lampung 2007.

Ummah, Muslim, *Artikel*, postingan tanggal 02-12-2015, diunduh pada tanggal 13-07-2018.

Wildan, Ali. Skripsi: *Tradisi Sedekah Laut Dalam Etika Ekologi Jawa Di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, Semarang: Fak. Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri UIN Walisongo, 2015.

[www. Dprd-pesisirbaratkab.go.id](http://www.Dprd-pesisirbaratkab.go.id).

www.kompas.com.

Yudi, Selaku Koordinator Lapangan Dalam Acara Ngumbai Lawok, *Wawancara*, Tanggal 23 juni 2017.

Yulyana Iis. selaku bendahara , *wawancara* tanggal,11 juni,2018.

Yunis, M. Tokoh Agama, *Wawancara* Tanggal, 31 Mei 2018.

Zainal, Tokoh Adat, *Wawancara*, Tanggal 4 Juni 2018.

Zikwan M. Mantan pj Peratin, *wawancara*, tanggal 7 juni 2018.

Zubair, Charis dan Baker Anton. *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kenisius, 1990.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl.LetkolH.EndroSuratminSukarama Bandar Lampung,
Telp(0721)703531, 78042

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Zomi Satriyadi
Npm : 1431010068
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Etika Dalam Tradisi Ngumbai Lawok Masyarakat Lampung(Studi kasus di Desa Balai kencana Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat). ”*

Pembimbing I : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum
Pembimbing II : Dr. Abdul Aziz, M.Ag

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1.	20 Februari 2018	Proposal		
	29 Februari 2018			
2.	2Maret 2018	Perbaikan Dan Konsultasi Proposal		
	5 Maret 2018			

3.	8 Maret 2018	ACC Proposal		
	19 Maret 2018			
4.	19 Maret 2018	Seminar Proposal		
5.	11 Mei 2018	Bimbingan BAB I		
	19 Mei 2018			
6.	11 Juli 2018	Bimbingan BAB I – BAB V		
7.		Revisi BAB I – BAB V		
8.		ACC BAB I – BAB V		

Pembimbing I

Dr. HimyariYusuf ,M.Hum
Nip. NIP. 196409111996031001

Pembimbing II

Dr. Abdul Aziz, M.Ag
NIP.197805032009011005



Lampiran Foto





